

SKRIPSI

**ANALISIS KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI
DI PULAU SUMATERA TAHUN 2018-2022**



Disusun oleh:

**ZAKI HIDAYATULLAH
NIM. 180604135**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Zaki Hidayatullah

NIM : 180604135

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya :

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 08 Desember 2023

جامعة الرانيري

Yang Menyatakan

AR - RANIRY



METERAI
TEMPEL

F8AKX689453968

Zaki Hidayatullah

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Di Pulau
Sumatera Tahun 2018-2022

Disusun Oleh :

ZAKI HIDAYATULLAH

NIM : 180604135

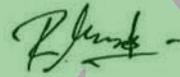
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
Memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Maimun, SE, Ak, M.Si
NIP: 197009171997031002

Pembimbing II



Rachmi Meutia, M.Sc
NIP: 198803192019032013

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Ekonomi



Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP: 198307092014032002

AR-RANIRY

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Provinsi Di Pulau
Sumatera Tahun 2018-2022**

ZAKI HIDAYATULLAH

NIM : 180604135

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal :

Jumat, 08 Desember 2023

Jumat, 24 Jumadil Awal 1445

**Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi**

Ketua

Dr. Maimun, SE, AK, M.Si
NIP: 197009171997031002

Sekretaris

Rachmi Meutia M. Sc
NIP: 198803192019032013

Penguji I

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
NIP: 197204281999031005

Penguji II

A. Rahmat Adi, S.E., M.Si
NIDN: 2025027902

AR-RANIRY

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP: 198006252009011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Zaki Hidayatullah
NIM : 180604135
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail : 180604135@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Di Pulau Sumatera Tahun 2018-2022
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 13 Juni 2023

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Zaki Hidayatullah
NIM:180604135

Dr. Maimun, SE, Ak. M.Si
NIP:197009171997031002

Rachmi Meutia, M.Sc
NIP:198803192019032013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan penuh kesabaran. Shalawat beserta salam saya sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu bertanya “*kapan skripsimu selesai*”, “*kapan kamu sidang*”, dan “*kapan kamu wisuda*”. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan dan bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Karena mungkin ada suatu hal dibalik keterlambatan mereka lulus, dan percayalah, alasan keterlambatan saya disini adalah alasan yang sepenuhnya baik. Bukankah sebaik-baiknya skripsi itu adalah skripsi yang selesai.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan dari semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **ANALISIS KETIMPANGAN PEMBANGUNAN DI PULAU SUMATERA TAHUN 2018-2022**. skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat melaksanakan sidang skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini belum mencapai tahap kesempurnaan karena manusia tidak luput dari kesalahan. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar skripsi ini dapat tersusun sesuai harapan.

Alhamdulillah skripsi ini telah selesai, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moral maupun secara materil. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada

1. Prof. Dr. Hafas Furqani. M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Cut Dian Fitri selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, dan Marwiyati, SE., MM. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafiz Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Maimun, SE,Ak. M.Si selaku pembimbing I dan Rachmi Meutia, M.Sc selaku pembimbing II yang kesabarannya dan juga begitu banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si selaku penguji I dan A. Rahmat Adi, S.E., M.Si selaku penguji II yang telah memberitahu kekurangan dari skripsi ini.
6. Ana Fitria selaku Penasehat Akademik (PA),Seluruh dosen, karyawan, serta staf akademik maupun tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan kepada selama menempuh pendidikan di Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Ekonomi.

7. Orang tua yang sangat saya cintai, Bapak Zainal dan Ibu Siti Zakiah, yang selalu mendoakan dan memeberikan semangat serta motivasi kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2018, Teman-teman organisasi Himpunan Mahasiswa Dan Pelajar Suaq Setia (HIMAPESS) dan para sahabat yang turut membantu serta memberikan saran-saran serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya dapat mendoakan semoga diberikan umur yang panjang, kesehatan dan juga amalnya diterima disisi Allah SWT sebagai amal yang mulia. Amin Yarabbal 'Alamin.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 08 Desember 2023

Penulis

Zaki Hidayatullah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor: 0543 b/u987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	' _
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	A Sy R A N I R	28	ء	' _
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف: *kaifa*

هول: *haura*

2. *Maddah*

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
◌ُ ي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

3. Ta Marbutoh (ة)

Transliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

a. Ta marbutoh (ة) hidup

Ta marbutoh (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutoh (ة) mati

Ta marbutoh (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutoh (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutoh (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudāh al-afāl/ raudatulafāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-MadīnatulMunawwarah

طَلْحَةَ : *Talḥa*

Catatan: Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Zaki Hidayatullah
NIM : 180604135
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
Judul : Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi
Di Pulau Sumatera Tahun 2018-2022
Pembimbing I : Dr. Maimun, SE,Ak. M.Si
Pembimbing II : Rachmi Meutia M.Sc
Kata kunci : Ketimpangan Pembangunan, Pertumbuhan
Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia.

Ketimpangan pembangunan ekonomi merupakan masalah yang berimplikasi kepada kesejahteraan Masyarakat antar wilayah, dimana terdapat daerah maju dan daerah tertinggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketimpangan pembangunan dan seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2018-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder berbentuk data panel yang diperoleh melalui BPS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi ketimpangan pembangunan di pulau Sumatera diukur menggunakan Indeks Williamson. Dalam regresi data panel *Random Effect Model* (REM) terpilih sebagai model terbaik digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan, serta secara simultan PE dan IPM berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2018-2022.

AR - RANIRY

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL KEASLIAN.....	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
DAFTAR RUMUS	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sitematika Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Pembangunan Ekonomi.....	12
2.1.1 Pengertian Pembangunan Ekonomi	12
2.1.2 Indikator Pembangunan Ekonomi	15
2.2 Ketimpangan Pembangunan	16
2.2.1 Pengertian Ketimpangan Pembangunan.....	16
2.2.2 Indikator Ketimpangan Pembangunan	17
2.2.3 Teori Ketimpangan Pembangunan	20
2.2.4 Pengukuran Ketimpangan Pembangunan	20

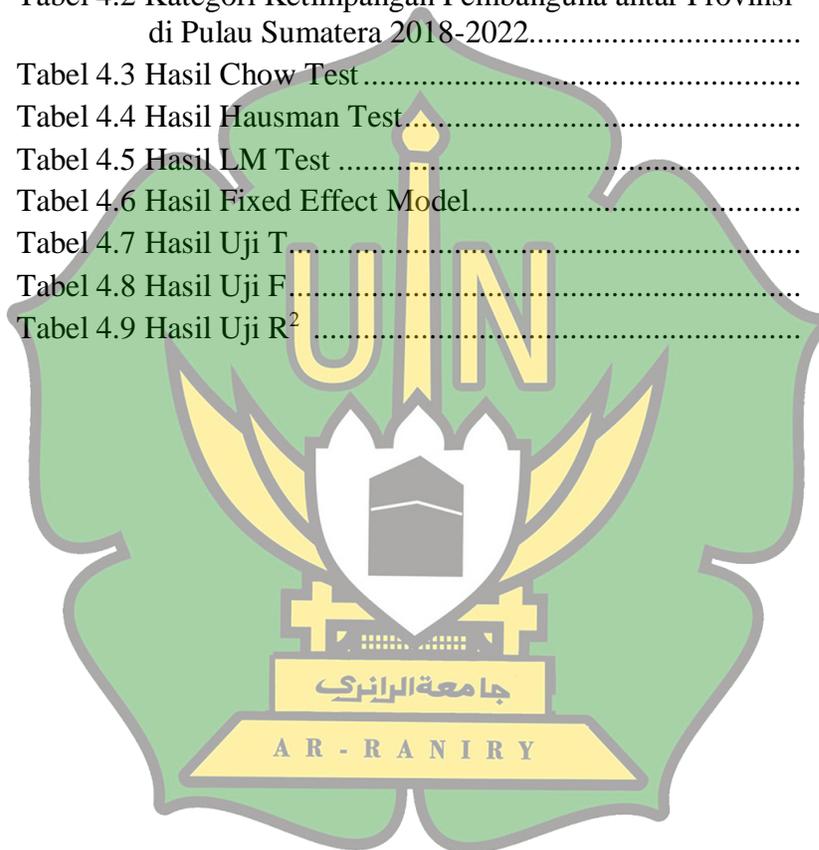
2.3	Pertumbuhan Ekonomi	23
2.3.1	Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	23
2.3.2	Indikator Pertumbuhan Ekonomi	24
2.3.3	Teori Pertumbuhan Ekonomi	27
2.4	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	32
2.5	Penelitian Terkait	34
2.6	Kerangka Pemikiran	40
2.6.1	Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pembangunan	41
2.6.2	Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pembangunan	42
2.7	Hipotesis Penelitian	43
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	45
3.1	Jenis Penelitian	45
3.2	Jenis Dan Sumber Data	45
3.3	Sampel	45
3.4	Teknik Pengumpulan Data	46
3.5	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	46
3.6	Metode Dan Teknik Analisis Data.....	48
3.7	Regresi Data Panel	48
3.7.1	Model Estimasi Data Panel	50
3.7.2	Pemilihan Model Data Panel (Uji Spesifikasi Model)	52
3.8	Pengujian Hipotesis Penelitian	54
3.8.1	Uji Parsial (Uji t)	54
3.8.2	Uji Simultan (Uji F)	55
3.8.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	55
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1	Gambaran Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Di Pulau Sumatera	57
4.2	Analisis Penentuan Regresi Data Panel	61
4.2.1	<i>Chow Test</i>	61
4.2.2	<i>Hausman Test</i>	62

4.2.3 Lagrange Multiplier Test	63
4.3 Model Regresi Panel <i>Random Effect Model</i> (REM) ..	65
4.4 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T).....	66
4.5 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)	68
4.6 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.7 Pembahasan	69
4.7.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan antar provinsi di pulau Sumatera	69
4.7.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pembangunan antar provinsi di pulau Sumatera.....	71
BAB V PENUTUP.....	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	79



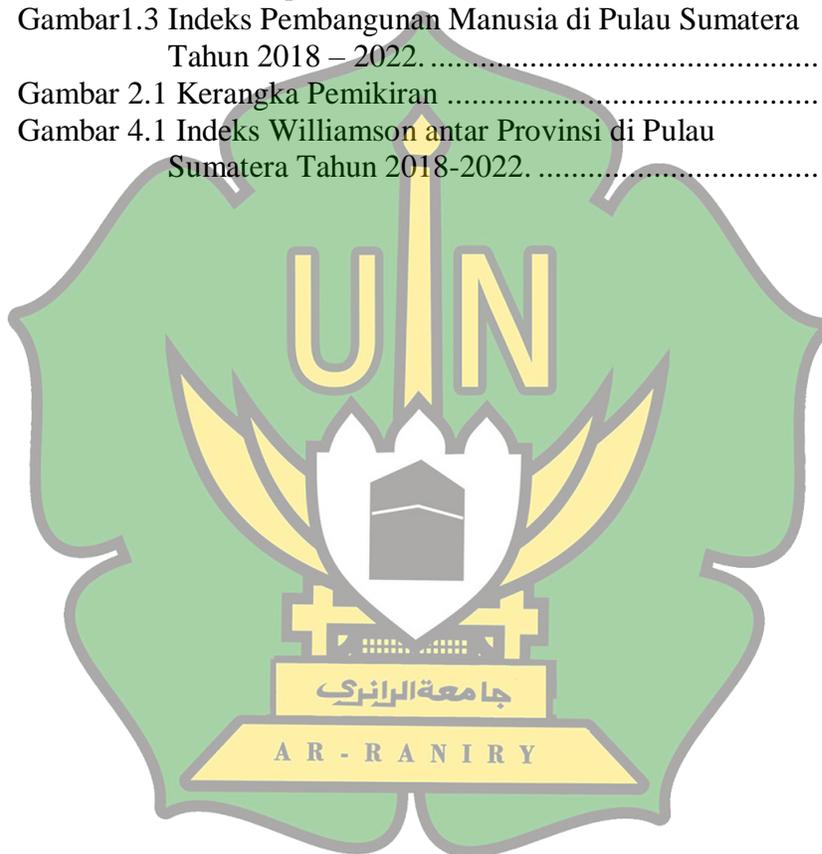
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait	34
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 4.1 Indeks Williamson Antar Provinsi di pulau Sumatera Tahun 2018-2022	59
Tabel 4.2 Kategori Ketimpangan Pembanguna antar Provinsi di Pulau Sumatera 2018-2022.....	60
Tabel 4.3 Hasil Chow Test	62
Tabel 4.4 Hasil Hausman Test.....	63
Tabel 4.5 Hasil LM Test	64
Tabel 4.6 Hasil Fixed Effect Model.....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	67
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	68
Tabel 4.9 Hasil Uji R ²	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 di Pulau Sumatera Tahun 2018 – 2022 (Persen %)	3
Gambar 1.2 Rata-rata PDRB Per Kapita ADHK 2010 Antar Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2018 - 2022 (Ribu Rupiah)	5
Gambar 1.3 Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera Tahun 2018 – 2022	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	41
Gambar 4.1 Indeks Williamson antar Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2018-2022	58



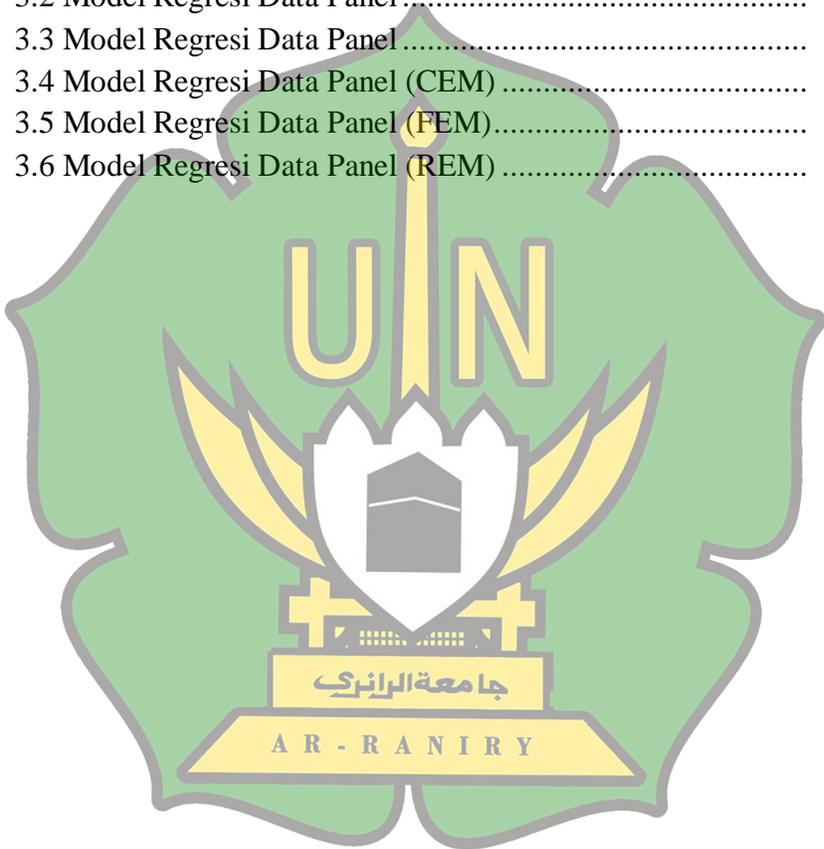
DAFTAR SINGKATAN

ADHK	: Atas Dasar Harga Konstan
BPS	: Badan Pusat Statistik
IW	: Indeks Williamson
KP	: Ketimpangan Pembangunan
PE	: Pertumbuhan Ekonomi
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
CEM	: <i>Common Effect Model</i>
FEM	: <i>Fixed Effect Model</i>
REM	: <i>Random Effect Model</i>
UNDP	: <i>United National Devolpment Programme</i>



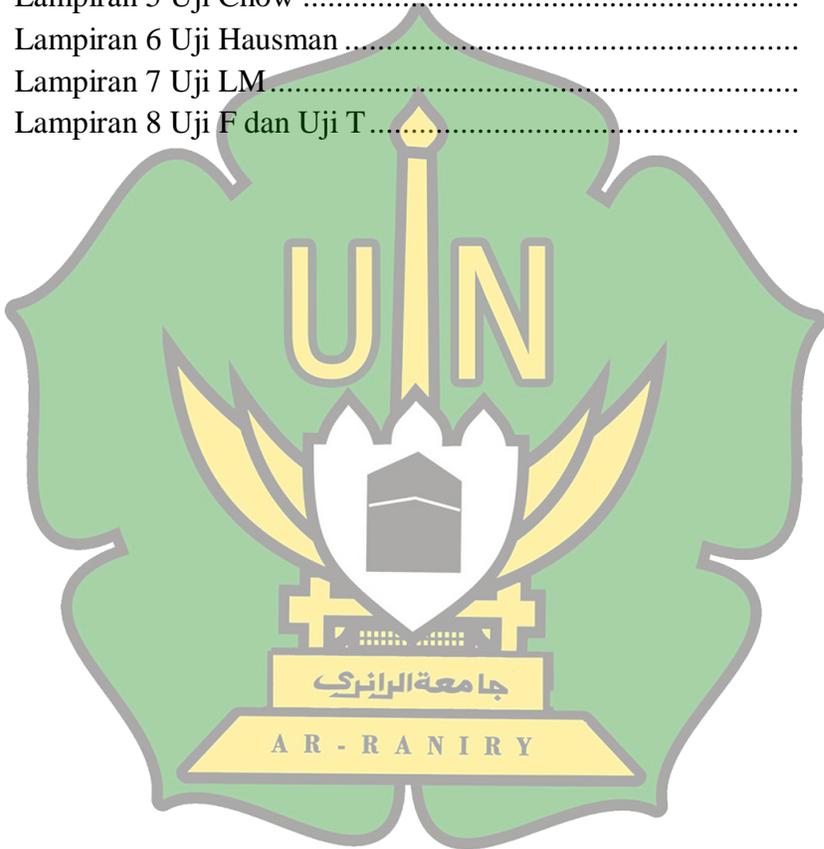
DAFTAR RUMUS

2.1 Indeks Williamson	21
2.2 Indeks Theil	22
2.3 Konsep PDRP Per Kapita Relatif	22
3.1 Indeks Williamson	48
3.2 Model Regresi Data Panel	49
3.3 Model Regresi Data Panel	49
3.4 Model Regresi Data Panel (CEM)	50
3.5 Model Regresi Data Panel (FEM)	51
3.6 Model Regresi Data Panel (REM)	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	79
Lampiran 2 Output <i>Common Effect Model</i> (CEM)	83
Lampiran 3 Output Fixed Effect Model (FEM)	84
Lampiran 4 Output Random Effect Model (REM).....	85
Lampiran 5 Uji Chow	86
Lampiran 6 Uji Hausman	87
Lampiran 7 Uji LM.....	88
Lampiran 8 Uji F dan Uji T.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah sebuah tahapan yang mengakibatkan pendapatan per kapita penduduk suatu wilayah mengalami peningkatan untuk periode jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tidak boleh dijadikan tujuan utama, tujuan utama pembangunan adalah meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Faktor utama yang menjadi kunci keberhasilan pembangunan ekonomi pada suatu daerah adalah pemerataan pembangunan. Ketimpangan merupakan hal yang lumrah terjadi, baik di negara tertinggal, negara berkembang, bahkan negara maju sekalipun juga tidak terlepas dari permasalahan ketimpangan pembangunan ekonomi (Nursetianingrum, 2018).

Ketimpangan pembangunan merupakan masalah yang serius apabila tidak ditanggulangi dengan baik akan menyebabkan berbagai macam permasalahan seperti masalah sosial, lingkungan, kependudukan, politik, serta dapat merugikan proses pembangunan yang telah direncanakan. Daerah yang maju terus maju sehingga daerah yang terbelakang semakin tertinggal. Di Indonesia terlihat bahwa terdapat perbedaan klasifikasi antar daerah, dimana terdapat daerah yang maju dan juga yang terbelakang. Disinilah peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dalam pembangunan ekonomi. Pada masa otonomi daerah saat ini setiap daerah dituntut agar dapat mengelola potensi daerahnya dengan

bijak agar mendorong pemerataan dan pertumbuhan ekonomi sehingga pembangunan ekonomi juga akan menjadi lebih baik. Dengan begitu ketimpangan yang terjadi pada antar daerah akan terjadi penurunan (Andhiani et al., 2018).

Negara Indonesia yang dikenal memiliki sangat banyak pulau sehingga sering kali disebut dengan negara kepulauan, Pulau Sumatera adalah salah satu pulau yang terbesar di Indonesia yang terdiri dari sepuluh provinsi yang terdapat didalamnya. Adapun sepuluh provinsi tersebut adalah Aceh, Sumatera utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung dan Kepulauan Bangka Belitung dengan tingkat SDA dan SDM, teknologi, sistem sosial, tingkat pertumbuhan ekonomi serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang berbeda pada setiap wilayahnya. Hal inilah yang mengakibatkan ketimpangan dan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi masing-masing wilayah, dan inilah alasan penulis tertarik untuk meneliti ketimpangan Pembangunan di pulau Sumatera untuk melihat besaran tingkat ketimpangan yang terjadi antar provinsi di pulau Sumatera.

Indeks Williamson adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur ketimpangan Pembangunan ekonomi. Nilai PDRB dan jumlah penduduk pada suatu daerah adalah indikator utama dalam pengukuran ketimpangan Pembangunan menggunakan Indeks Williamson. Ketimpangan tergolong rendah jika nilainya kurang dari 0.3, tergolong sedang jika menyentuh antara 0.3 sampai

0.5, dan ketimpangan dikategorikan tinggi jika nilainya melebihi 0.5 (Zulham, 2019).

Keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu daerah sangat ditentukan oleh tingkat pertumbuhan ekonominya. Namun apabila pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi tidak diikuti dengan pemerataan pembangunan dapat menimbulkan ketimpangan pembangunan ekonomi pada suatu wilayah (Andhiani et al., 2018).

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 di Pulau Sumatera Tahun 2018 – 2022 (Persen %)



Sumber : BPS Indonesia, 2023

Dari gambar 1.1 di atas menggambarkan bahwa terdapat perbedaan laju pertumbuhan ekonomi pada 10 Provinsi di Pulau Sumatera, laju pertumbuhan ekonomi pulau sumatera memiliki nilai rata-rata 4,11 persen dimana posisi tertinggi ditempati oleh Provinsi Sumatera Selatan dengan nilai 5,21 persen dan posisi terendah yaitu

Provinsi Riau dengan laju pertumbuhan ekonominya yaitu 2,95 persen.

Pada saat ini negara-negara berkembang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang lumayan besar, namun belum dapat memecahkan permasalahan dalam pembangunan ekonomi. Salah satu permasalahan yang terdapat di kalangan Masyarakat adalah ketimpangan Pembangunan ekonomi, dimana si kaya semakin kaya dan si miskin semakin miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi *trickle up effects* bukan *trickle down effect* yang semestinya menjadi salah satu upaya dalam keputusan pengambilan kebijakan guna untuk peningkatan dalam pembangunan (Hidayat & Rahayu, 2018).

Trickle down effect merupakan kegiatan perekonomian yang memberikan efek baik lebih besar kepada masyarakat dengan tingkat perekonomian rendah. Akan tetapi yang seringkali terjadi adalah sebaliknya yakni *trickle-up effect*, dimana masyarakat dengan tingkat ekonomi tinggi dan sejahtera namun tidak mau membangun masyarakat dengan ekonomi yang lebih rendah dibawahnya yang pada akhirnya mengakibatkan yang kaya menjadi makin kaya serta yang miskin menjadi lebih miskin seiring dengan perkembangan distribusi yang hanya menguntungkan masyarakat kelas atas (Herlina et al., 2020).

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang ada di pulau sumatera dapat diketahui melalui besarnya jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan pada tahun tertentu

dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Gambar di bawah ini menunjukkan Rata-rata PDRB per kapita di setiap provinsi di pulau sumatera selama periode tahun 2018 - 2022.

Gambar1.2 Rata-rata PDRB Per Kapita ADHK 2010 Antar Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2018 - 2022 (Ribu Rupiah).

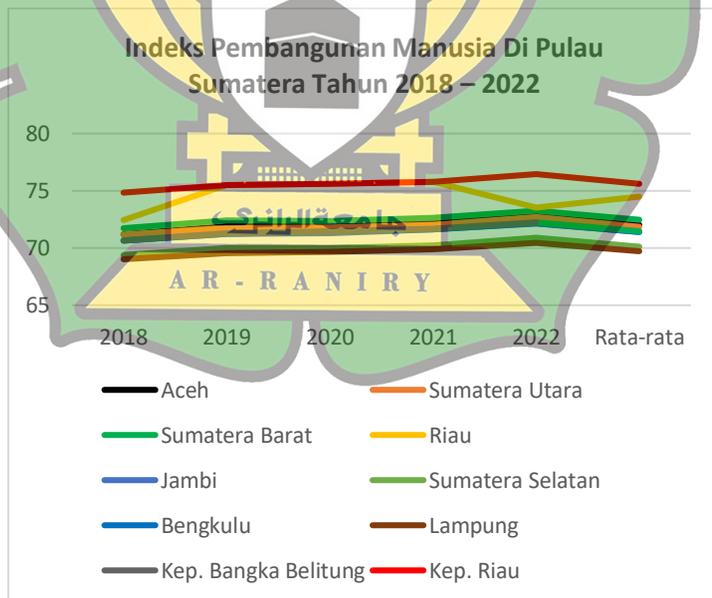


Sumber : BPS Indonesia, 2023

Menurut data yang tersaji pada gambar 1.2 mengilustrasikan keadaan tingkat kemakmuran setiap provinsi di pulau sumatera. Terlihat dari nilai rata-rata PDRB per kapita masing masing daerah, Provinsi Kepulauan Riau memiliki tingkat PDRB per kapita paling tinggi sedangkan yang paling rendah di pegang oleh Provinsi Bengkulu, perbedaan pada tingkat PDRB perkapita ini menandakan bahwa terjadi ketimpangan di pulau sumatera selama tahun 2018 - 2022.

Pembangunan pada dasarnya adalah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan dan kemakmuran suatu daerah dapat dilihat melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan IPM yang berkualitas akan dapat memberikan efek positif pada produktivitas masyarakat, jika IPM suatu daerah rendah maka produktivitas masyarakat di daerah tersebut juga ikut rendah, dikarenakan penghasilan Masyarakat yang sangat kecil. Namun jika persentase indeks pembangunan manusia pada suatu daerah tinggi akan berdampak pada produktivitas yang tinggi dan berimbas pada pendapatan Masyarakat yang juga ikut meningkat (Wulandari, 2021).

Gambar1.3 Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera Tahun 2018 – 2022.



Sumber : BPS Indonesia, 2023

Kualitas pembangunan manusia dapat diukur dan dilihat melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Ada 3 faktor utama yang berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam Indeks Pembangunan Manusia, yakni tingkat kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Namun ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi dalam Pembangunan, diantaranya yaitu tingkat kesempatan kerja, kebijakan pemerintah, pertumbuhan ekonomi serta infrastruktur. Sumber daya manusia yang berkualitas atau Pembangunan manusia yang berhasil akan mendorong terjadinya peningkatan produktivitas dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah (Raharti et.al., 2020).

Hasil penelitian dari Islami (2018) menguraikan bahwa perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi antar wilayah mendeskripsikan telah terjadi ketimpangan. Dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap ketimpangan Pembangunan ekonomi pada suatu daerah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilham (2017) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan ekonomi di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa peningkatan IPM dapat menurunkan tingkat ketimpangan, akan tetapi sangat sedikit pengaruhnya.

Dari uraian latar belakang masalah di atas menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan pembangunan ekonomi yang terjadi di antar provinsi yang ada di Pulau Sumatera yang disebabkan oleh

beberapa faktor yang perlu dikaji penyelesaiannya. Sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan tema "Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2018-2022".

1.2 Rumusan Masalah

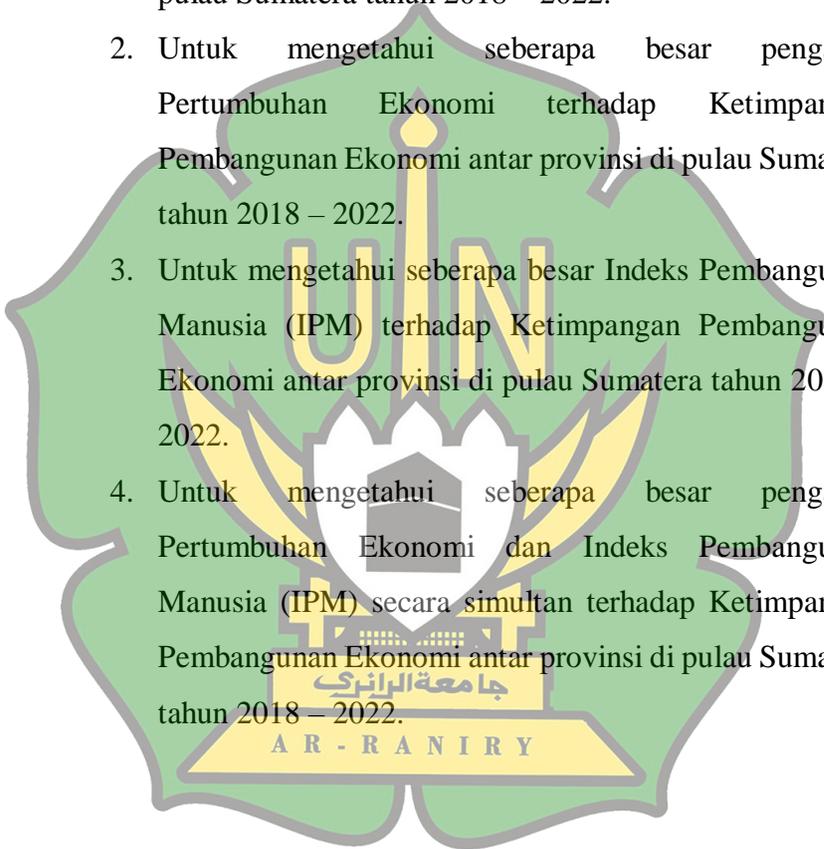
Terdapat beberapa rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu :

1. Berapa besar tingkat Ketimpangan Pembangunan ekonomi antar provinsi di pulau Sumatera tahun 2018 – 2022 ?
2. Berapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pembangunan antar provinsi di pulau Sumatera tahun 2018 – 2022 ?
3. Berapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Ketimpangan Pembangunan antar provinsi di pulau Sumatera tahun 2018 – 2022 ?
4. Berapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan terhadap Ketimpangan Pembangunan antar provinsi di pulau Sumatera tahun 2018 – 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat ketimpangan pembangunan masing-masing wilayah antar provinsi di pulau Sumatera tahun 2018 – 2022.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi antar provinsi di pulau Sumatera tahun 2018 – 2022.
3. Untuk mengetahui seberapa besar Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi antar provinsi di pulau Sumatera tahun 2018 – 2022.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi antar provinsi di pulau Sumatera tahun 2018 – 2022.



1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yakni :

1. Bagi Teoritis
 - a. Untuk peneliti, sebagai tambahan ilmu dan pengetahuan tentang yang berhubungan dengan ketimpangan pembangunan.
 - b. Sebagai referensi untuk penelitian dengan tema yang sama atau yang berhubungan dengan judul penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk bahan ilmu pengetahuan yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.
 - b. Untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan ataupun referensi untuk penelitian dengan topik yang sama.
3. Manfaat Kebijakan
 - a. Sebagai informasi kepada pemerintah bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM) sangat penting untuk pembangunan daerah sehingga dapat mengurangi ketimpangan pembangunan daerah.
 - b. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan, khususnya dalam menanggulangi ketimpangan pembangunan.

1.5 Sitematika Penelitian

BAB I. PENDAHULUAN

Bagian ini memaparkan uraian awal dalam penelitian ini, mulai dari latar belakang masalah sampai dengan sistematika penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bagian ini berisikan mengenai uraian ataupun pembahasan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memaparkan secara detail Mengenai metodologi penelitian, mulai dari jenis penelitian, lokasi, jenis data, tehnik pengumpulan data, serta tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian, dimulai dari gambaran umum lokasi penelitian dan menguraikan hasil analisis statistik deskriptif dan inferensial.

BAB V PENUTUP

Bagian ini adalah akhir dalam penelitian ini yang berisi kesimpulan beserta saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembangunan Ekonomi

2.1.1 Pengertian Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah kegiatan manusia dalam memperbaiki kualitas hidup. Pembangunan akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terbukanya lapangan pekerjaan dan dapat menanggulangi banyak permasalahan dalam upaya mencapai kesejahteraan, contohnya seperti kemiskinan, pengangguran serta ketimpangan ekonomi. Teori ekonomi konvensional sejak mulai dari Adam Smith mengemukakan bahwa penduduk, modal dan wirausaha adalah faktor penting dalam pembangunan (Harahap, 2019).

Salah satu langkah yang dapat digunakan untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran Masyarakat adalah dengan Pembangunan ekonomi. Keberhasilan Pembangunan ekonomi dapat dicapai apabila memenuhi beberapa aspek, yakni pertumbuhan ekonomi, meningkatnya pendapatan per kapita penduduk, serta tingkat pengangguran dan kemiskinan yang rendah, (Mukhlis, 2021).

Pembangunan ekonomi adalah tahapan meningkatnya pendapatan per kapita dan pendapatan total serta pemerataan distribusi pendapatan pada masyarakat suatu daerah. Pembangunan ekonomi sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi dan saling mempengaruhi satu sama lain. Pembangunan ekonomi

dapat diartikan sebagai langkah berubahnya suatu keadaan dari yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik (Rapanna, 2021).

Dalam pelaksanaan pembangunan, tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi dengan disertai pemerataan adalah tujuan utama dari pembangunan. Akan tetapi pada dasarnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mengakibatkan ketimpangan Pembangunan antar (Andhiani, Erfit, & Bhakti, 2018).

Pembangunan ekonomi suatu Negara tergantung pada sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, usaha, teknologi sebagai faktor ekonomi. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak mungkin terjadi selama lembaga sosial, kondisi politik, sikap budaya, nilai moral dalam suatu bangsa tidak menunjang sebagai faktor non ekonomi.

Pembangunan ekonomi yaitu hubungan pemerintah dan masyarakat yang saling bekerja sama dalam mengelola serta memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, yang kemudian diantara pemerintah dan pihak swasta membangun hubungan dalam hal membuka lowongan pekerjaan serta memancing perkembangan dalam perekonomian pada wilayah itu. Pada dasarnya kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat yang meningkat adalah tujuan utama dari pembangunan ekonomi (Deratih, 2020).

Pembangunan ekonomi suatu daerah sangatlah bergantung pada faktor ekonomi, seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, modal serta teknologi yang dimiliki. Pembangunan ekonomi

juga sangat bergantung pada faktor penunjang dari faktor non ekonomi, seperti politik, kelembagaan, budaya dan moral suatu (Sirojuzilam, 2008:16).

Manan (2014) mendefinisikan secara luas mengenai pembangunan ekonomi dan tidak hanya bertumpu pada peningkatan pendapatan saja, namun juga mencakupi berbagai sektor kehidupan dalam bermasyarakat. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh suatu daerah dalam mencapai kesejahteraan dan kemakmuran penduduknya. Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai proses yang mengakibatkan pendapatan per kapita Masyarakat meningkat serta sistem kelembagaan yang telah diperbaiki.

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pembangunan ekonomi yaitu :

- a. Tahapan perubahan secara berkelanjutan ke arah yang lebih baik
- b. Upaya guna meningkatkan pendapatan per kapita penduduk dan berlansung dalam jangka panjang
- c. Perbaikan dalam sistem kelembagaan dari segala segi, baik segi ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya.

2.1.2 Indikator Pembangunan Ekonomi

Deratih (2020) menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi syarat pembangunan ekonomi yakni :

- a. Kemampuan pribadi, Pembangunan wajib didasarkan pada kemampuan ekonomi dari dalam negara itu sendiri. Keinginan dalam membuat taraf kehidupan menjadi lebih baik dan inisiatif dalam menghasilkan kemajuan materi harus datang dari dalam diri dan kesadaran masyarakat di daerah tersebut.
- b. Menghapuskan Ketidaktepatan Pasar. Pasar yang tidak sempurna mengakibatkan terhambatnya proses immobilitas, pengembangan sektoral serta pembangunan.
- c. Perubahan struktural, berarti perubahan dari penduduk agraris tradisional ke arah perekonomian industri ditandai dengan perluasan bidang tersier dan sekunder dan juga menyusutnya bidang primer.
- d. Pembentukan modal, modal adalah indikator utama yang menjadi penentu dalam proses pembangunan perekonomian.
- e. Investasi terarah yang bertujuan agar investasi dapat menguntungkan penduduk, namun kondisi dari dalam masyarakat juga harus dipertimbangkan.
- f. Sosial budaya, Kebudayaan sosial dan strukturnya wajib disesuaikan dengan perkembangan dan pembangunan.
- g. Administrasi, dalam merencanakan sebuah pembangunan di bidang ekonomi perlengkapan administratif merupakan indikator yang sangat penting.

2.2 Ketimpangan Pembangunan

2.2.1 Pengertian Ketimpangan Pembangunan

Dalam suatu daerah atau negara, ketimpangan atau disparitas adalah hal wajar dalam kegiatan perekonomian suatu wilayah. Hal ini disebabkan karena perbedaan antara demografi dan SDA yang terkandung di wilayah tersebut. Perbedaan ini kemudian mengakibatkan terjadinya perbedaan pada kemampuan suatu daerah untuk mendorong tingkat pembangunannya.

Ketimpangan ekonomi adalah persoalan yang disebabkan oleh beberapa hal (World Bank, 2016). Ketimpangan terjadi bukan hanya di pengaruhi oleh sumber daya manusia saja, namun juga di pengaruhi dari ketersediaan SDA yang dimiliki dan letak geografis suatu wilayah. Tingkat pembangunan yang tidak merata yang terjadi di Indonesia mengakibatkan ketimpangan antara satu wilayah dengan wilayah lain.

Dalam proses pembangunan ekonomi pada suatu wilayah, ketimpangan yang terjadi tidak dapat dihapuskan, ketimpangan yang terjadi ini dapat memotivasi wilayah yang kurang berkembang agar menjadi lebih baik lagi dan tidak ketinggalan dari wilayah yang memiliki tingkat pembangunan yang lebih maju. Ketimpangan pembangunan dapat membuat setiap daerah berlomba lomba dalam memperbaiki taraf hidup penduduknya. Namun ketimpangan juga akan berdampak negatif apabila ketimpangan yang terjadi di antar daerah menjadi lebih tinggi.

Ketimpangan pembangunan ekonomi berbeda halnya dengan ketimpangan pendapatan. Dimana ketimpangan pendapatan menggambarkan ketimpangan yang terjadi antar kelompok penduduk dan ketimpangan pembangunan ekonomi menggambarkan ketimpangan yang terjadi pada antar daerah.

Deratih (2020) mengemukakan bahwa dalam proses penanggulangan permasalahan ketimpangan, Diperlukan usaha ya dilakukan dalam menghadapi masalah tersebut. Dari penjelasan mengenai hal-hal yang menyebabkan ketimpangan di atas, kebijakan yang diperlukan untuk mengantisipasi permasalahan disparitas ini diantaranya :

- a. Pemerataan pembangunan yang harus diperbaiki
- b. Mendorong terjadinya penyebaran penduduk
- c. Pengembangan pembangunan yang dipusatkan
- d. Otonomi daerah harus dilaksanakan
- e. Perbaikan dalam pemerataan pendidikan di daerah yang terbelakang
- f. Memberikan pelatihan kerja kepada penduduk
- g. Peningkatan sarana dan prasarana dibidang kesehatan dan medis

2.2.2 Indikator Ketimpangan Pembangunan

Sjafrizal (2012) memaparkan beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya ketimpangan pembangunan ekonomi, diantaranya:

a. Perbedaan Tingkat Ketersediaan Sumber Daya Alam

Tingkat ketersediaan sumber daya alam berpengaruh pada tingkat produksi yang di hasilkan. Daerah yang mempunyai ketersediaan SDA yang melimpah membuat daerah tersebut dapat memproduksi produk dengan modal yang lebih minim jika dibanding dengan daerah yang tingkat ketersediaan SDA lebih rendah. Hal ini mengakibatkan wilayah yang memiliki ketersediaan barang yang melimpah mengalami kemajuan ekonomi lebih cepat.

b. Perbedaan Letak Dan Kondisi Demografis

Letak dan kondisi demografis yang berbeda ini mencakup perbedaan pada pertumbuhan serta struktural penduduk, tingkat kesehatan dan jenjang pendidikan yang berbeda, kualitas tenaga kerja dan perbedaan perilaku dan kebiasaan yang di miliki penduduk yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Wilayah yang memiliki kondisi dan letak demografis yang bagus dapat menunjang peningkatan modal ataupun investasi yang kemudian akan mengakibatkan terjadinya peningkatan kapasitas lowongan pekerjaan baru serta terjadi pertumbuhan ekonomi di daerah itu.

c. Terhambatnya mobilitas barang dan jasa.

Kegiatan migrasi dan perniagaan antar wilayah baik yang di pelopori oleh pemerintah atau transmigrasi ataupun migrasi konstan merupakan bagian dari mobilitas barang dan jasa. Hal ini dikarenakan apabila kurang lancarnya mobilitas

maka kelebihan dari produksi wilayah tersebut tidak dapat di perjual belikan lagi ke daerah yang lain yang membutuhkannya. Hal ini mengakibatkan disparitas antar wilayah akan semakin tinggi, yang menyebabkan wilayah yang tingkat perekonomiannya rendah atau kurang berkembang mengalami kesulitan dalam mendorong proses pembangunan ekonomi di wilayahnya.

d. pemusatan kegiatan perekonomian daerah

Suatu wilayah akan mengalami pertumbuhan yang cepat jika proses dan tahapan dalam kegiatan dalam perekonomiannya dipusatkan. Kegiatan ekonomi yang dipusatkan akan menyebabkan pembangunan dapat ditingkatkan, terbukanya lowongan pekerjaan baru dan bertambahnya pendapatan penduduk.

e. Alokasi dana pembangunan antar wilayah

Pengalokasian dana pembangunan dapat bersumber dari pemerintah ataupun perusahaan atau pihak swasta. Pengalokasian dana akan lebih banyak di alokasikan pada wilayah yang memiliki otonomi khusus, dimaksudkan agar ketimpangan disparitas antar wilayah menjadi lebih rendah. Kekuatan pasar sangat penting untuk mendorong investasi dari pihak swasta, karena daerah yang memiliki lokasi yang strategis ditentukan dari jumlah modal yang dikeluarkan oleh perusahaan, mulai dari modal bahan baku, transportasi, hasil produksi, tingkat upah tenaga kerja, persaingan dan biaya sewa.

Itulah faktor yang menyebabkan investasi pada wilayah kota lebih tinggi daripada investasi di wilayah pedesaan.

2.2.3 Teori Ketimpangan Pembangunan

Teori ketimpangan yang menurut para ahli yakni :

- a. Menurut Andrinof A. Chaniago, Disparitas merupakan proses pembangunan yang diakibatkan oleh pembangunan yang sekedar berfokus dibidang sosial dan ekonomi semata tanpa memperdulikan bidang lainnya.
- b. Menurut Budi Winarno, Disparitas disebabkan oleh ketidakberhasilan pembangunan pada masa modern dalam memenuhi keperluan dan kebutuhan penduduk.
- c. Menurut Jonathan Haughton & Shahidur R. Khand, ketimpangan yaitu ketidakmerataan pada jalannya proses pembangunan.
- d. Menurut Roichatul Aswidah, ketimpangan kerap kali dilihat sebagai faktor yang menyebabkan residual dari proses terjadinya pertumbuhan ekonomi.

2.2.4 Pengukuran Ketimpangan Pembangunan

Ketimpangan Pembangunan ekonomi dapat diukur menggunakan beberapa cara, yaitu :

- a. Indeks Williamson

Indeks Williamson merupakan metode dalam mengukur tingkat ketimpangan yang terjadi antar wilayah

menggunakan data sekunder PDRB per kapita dan total penduduk. Indeks Williamson dapat dirumuskan :

$$IW = \frac{\sqrt{\sum(Y_i - Y)^2 f_i / n}}{Y} \dots (2.1)$$

Keterangan :

- IW : Indeks Williamson
 Y_i : PDRB per kapita Provinsi
 Y : Total rata-rata PDRB perkapita disetiap wilayah di Pulau Sumatera
 f_i : total penduduk Provinsi
 n : Total seluruh penduduk di Pulau Sumatera

b. Indeks Theil

Salah satu yang juga menjadi alat untuk mengukur tingkat ketimpangan Pembangunan antar daerah yaitu Indeks Theil. Nilai dari indeks ini berkisar antara 0 sampai dengan 1, yang mendeskripsikan bahwa jika nilai dari indeks theil mendekati angka 1 maka ketimpangan di daerah tersebut dikategorikan tinggi. Begitupun sebaliknya jika nilai Indeks Theil hampir mendekati angka 0, maka ketimpangan di wilayah tersebut dikategorikan rendah. Indeks Theil dapat dirumuskan sebagai berikut (Sjafrizal, 2012) :

$$T_d = \sum_{i=j}^n \sum \{Y_{ij}/Y\} \log \left[\frac{Y_{ij}}{n_{ij}} \frac{Y}{N} \right] \dots (2.2)$$

Keterangan :

Y : Jumlah PDRB perkapita seluruh wilayah
(Provinsi) j

Y_i : PDRB perkapita Kabupaten/Kota i di Provinsi j

N : Jumlah Penduduk seluruh Provinsi

n_{ij} : Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota i Provinsi j

c. Konsep PDRB per Kapita Relatif

Konsep PDRB per Kapita Relatif juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan. Konsep ini juga digunakan dalam penelitian Arifin (2018) untuk mengukur ketimpangan Pembangunan antar daerah, rumusnya yaitu :

$$I_{it} = \frac{\text{PDRB Kap Kab/Kota } i_t}{\text{PDRB Kap Provinsi } i_t} - 1 \dots (2.3)$$

Keterangan :

I_{it} : Ketimpangan antar Kab/Kota

A R - R A N I R Y
i tahun t

PDRB Kap Kab/Kota i_t : PDRB perkapita Kab/Kota i
tahun t

PDRB Kap Provinsi i_t : PDRB perkapita Provinsi
tahun t

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

2.3.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Kesuksesan pembangunan suatu daerah dapat di tinjau melalui beberapa faktor. Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran merupakan faktor utama dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yaitu tahapan meningkatnya pendapatan dan peningkatan produksi suatu daerah dalam rentang waktu tertentu. Ekonomi baru dapat dikatakan bertumbuh apabila telah meningkatnya produksi barang industri, pendidikan memadai, infrastruktur yang berkembang, berkembangnya sektor jasa dan meningkatnya produktivitas barang modal. Seluruh negara melakukan banyak cara agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerahnya dengan maksimal. Termasuk negara berkembang seperti Indonesia yang terus berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar semakin dekat dengan kesejahteraan dan kemakmuran penduduk (Indayani & Hartono, 2020).

Pertumbuhan ekonomi baru akan terjadi jika perkembangan perekonomian tahun sekarang bisa lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Secara nasional pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui perubahan produk domestik bruto (PDB) dari tahun ke tahunnya. Kesuksesan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui laju pertumbuhan ekonomi daerah. Setiap daerah akan menargetkan seberapa besar tingkat pertumbuhan ekonomi dari

tahun sebelumnya yang bertujuan untuk merencanakan pembangunan ekonomi di daerahnya (Yuniarti et al., 2020).

Pertambahan pendapatan per kapita dari masyarakat yang terjadi secara terus menerus dalam jangka panjang merupakan tanda terjadinya pertumbuhan dalam ekonomi. Saat ini, pakar ekonomi pembangunan masih terus berusaha dalam menganalisis hal-hal mengenai pertumbuhan ekonomi. Para ahli teori ekonomi mengemukakan bahwasannya untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu daerah tidak cukup dengan mengetahui tingkat pertumbuhan PDB ataupun PDRB saja, namun juga harus melihat tingkatan yang tidak berwujud seperti tingkat kebahagiaan, kegembiraan, kepuasan dan kesejahteraan dan keamanan dalam daerah yang dinikmati oleh setiap penduduk.

2.3.2 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Deratih (2020), menyebutkan bahwa ada beberapa faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, yakni :

a. Kelimpahan SDA

Dengan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah akan memperlancar kegiatan perekonomian yang berpengaruh positif pada perkembangan perekonomian pada suatu negara, jika suatu negara dapat memanfaatkan kekayaan alam dengan baik maka proses pertumbuhan ekonomi akan semakin cepat.

b. Kualitas SDM

Penduduk yang terus meningkat mengakibatkan kapasitas pekerja bertambah, yang kemudian membuat perusahaan atau lembaga dapat menambah tingkat produktivitasnya. Tingkat pendidikan, pengetahuan dan pengalaman dalam pekerjaan, kemampuan masyarakat yang terus meningkat mengakibatkan produksi bertambah dan produksi yang dilakukan menjadi lebih cepat dibandingkan dengan bertambahnya pekerja. Dampak negatif dari penambahan penduduk ini dihadapi oleh penduduk yang ekonominya rendah namun harus menghadapi masalah kelebihan penduduk. Jika keadaan ekonomi berada di tingkat dimana bertambahnya jumlah pekerja tidak mempengaruhi pertumbuhan produktivitas negara yang pertumbuhan jumlah penduduknya lebih cepat, hal ini mengakibatkan pendapatan per kapita masyarakat menjadi lebih rendah, dalam kondisi ini juga akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan penduduk ikut menurun.

c. Barang modal dan teknologi

Tingkat Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada negara maju di dunia sekarang ini tingkatannya lebih tinggi apabila dibandingkan dengan negara yang kurang maju atau masih berkembang. Ketersediaan jumlah barang modal dan kemajuan teknologi yang lebih maju dan lebih banyak adalah sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembangunan

ekonomi. Jika pertambahan hanya terjadi pada jumlah barang modal saja, namun kemajuan teknologi tidak mengalami perubahan maka akan menyebabkan tingkat perkembangan perekonomian yang dicapai oleh daerah tersebut akan cenderung lebih rendah. Dengan tidak adanya kemajuan dalam bidang teknologi, maka juga akan mengakibatkan jumlah barang modal yang dimiliki akan tetap pada tingkat yang rendah dan tidak terjadi perubahan.

d. Sistem sosial serta perilaku penduduk

Pakar ekonomi menjelaskan bahwa faktor utama yang mengakibatkan terhambatnya proses pembangunan yaitu sistem sosial yang ada pada penduduknya. Perilaku penduduk pada suatu daerah menjadi penentu tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat diwujudkan. Jika di dalam suatu negara masyarakatnya buruk maka akan menjadi penghambat dalam proses pembangunan ekonomi, maka pemerintah harus dapat mencari solusi dan jalan keluar untuk menghilangkan masalah yang menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi tersebut.

Masing-masing daerah mempunyai perbedaan pada tingkat pertumbuhan ekonomi dari satu dengan yang lainnya. Ada wilayah yang pertumbuhan dalam perekonomiannya terjadi dengan sangat cepat, wilayah dengan pertumbuhan lambat dan ada juga wilayah yang tidak mengalami pertumbuhan sama sekali atau jalan ditempat. Perbedaan tingkat pertumbuhan antar daerah ini disebabkan karena

beberapa hal, diantaranya yaitu tingkat jumlah penduduk, kelimpahan sumber daya alam, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, pengembangan tingkat kemampuan suatu wilayah, tingkat pembangunan dan lain lain.

Pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan kesetaraan dalam pembangunannya akan memperparah kesenjangan yang terjadi dan juga kesetaraan pembangunan yang tidak di barengi dengan pertumbuhan ekonomi hanya akan membuat tingkat kemiskinan pada daerah tersebut. Cepatnya pertumbuhan ekonomi, namun tidak di barengi dengan kesetaraan pembangunan ekonomi akan menyebabkan ketimpangan daerah. Ketimpangan wilayah (*regional disparity*) dapat di lihat melalui perbedaan melalui terdapatnya daerah maju dan daerah yang tertinggal. Permasalah ini disebabkan karena tidak melihat adanya pertumbuhan yang lebih tinggi atau rendah dalam tingkat pertumbuhan penduduk ataupun dalam struktur perekonomian (Deratih, 2020).

2.3.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Para pakar ekonomi klasik mengemukakan bahwa ada beberapa aspek yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, yakni tingkat ketersediaan sumber daya alam yang dimiliki atau SDA, kapasitas penduduk, ketersediaan barang modal yang dimiliki dan kemajuan teknologi, walaupun mengetahui bahwasannya banyak aspek yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi, para pemikir ekonomi klasik telah menunjukkan seberapa besar pengaruhnya

pertumbuhan jumlah penduduk dalam suatu daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhannya, para pemikir ekonomi klasik mengemukakan bahwa jumlah ketersediaan sumber daya alam yang dimiliki adalah hal yang mutlak kemajuan dalam hal teknologi tidak mengalami perubahan. Dari penjelasan tersebut dapat tinjau seberapa besar pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat produktivitas dan pendapatan negara (Deratih, 2020).

Berdasarkan alirannya, pertumbuhan ekonomi memiliki beberapa perbedaan dalam sudut pandangnya, yaitu :

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

- a. Adam Smith menjelaskan bahwa perekonomian baru akan tumbuh apabila mengalami peningkatan pada jumlah masyarakat yang menyebabkan pasar ikut meluas dan mendorong terjadinya spesialisasi. Dengan adanya spesialisasi akan menyebabkan meningkatnya produktivitas para pekerja, yang kemudian memicu kemajuan teknologi dan akhirnya pertumbuhan ekonomi dapat terwujud.
- b. David Ricardo menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan tenaga kerja yang berlebihan. Upah para tenaga kerja pun akan menurun dikarenakan tenaga kerja yang sangat banyak jumlahnya. Upah yang mengalami penurunan membuat tenaga kerja hanya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya pada tingkat yang minimum,

pada kondisi ini akan membuat terjadinya stagnan pada perekonomian.

- c. Homas Robert Malthus mengemukakan bahwa kekurangan pangan di sebabkan oleh tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, yang mengakibatkan masyarakat hidup dengan sangat pas-pasan.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

- a. Horrod-Domar berpendapat bahwa untuk mencapai tingkat ekonomi daerah yang lebih baik hal yang sangat penting adalah pembentukan modal atau investasi. Apabila telah dilakukannya investasi, maka perekonomian akan mampu untuk memproduksi barang dalam kuantitas yang lebih banyak dan besar.
- b. Schumpeter menjelaskan bahwa kemampuan dalam berwirausaha menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dengan berwirausaha masyarakat akan lebih berani berinovasi dalam bidang produksi.
- c. Robert-Solow mengemukakan bahwa jumlah investasi menjadi penentu permodalan dalam proses produksi jangka panjang. Dengan tingginya jumlah investasi maka akan semakin tinggi juga tingkat modal dan pendapatan dihasilkan.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Historis

- a. Fredich List menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi sejalan dengan perilaku penduduk dalam mempertahankan hidupnya melalui produksi. contohnya dari mengembara, bertani dan beternak, industri, perdagangan dan lain lain.
- b. Werner Sombart berpendapat bahwa struktur organisasi dan ideologi yang ada dalam masyarakat adalah penyebab terjadinya pertumbuhan dalam perekonomian. Tahapannya yaitu pada masa ekonomi tertutup, zaman pertumbuhan dan kerajinan dan zaman kapitallisme.
- c. Walt Whitman Rostow menjelaskan bahwa didalam pertumbuhan ekonomi, tahapan tradisional dimana kegiatan perekonomian negara dikuasai oleh sektor pertanianakan di alami oleh negara. perubahan struktur tenaga kerja mulai dari pertanian industri, hambatan politik dan sosial yang mulai dapat di atasi, pendewasaan serikat perkerja dan perdagangan yang lebih maju dan meningkat, pemakaian tenaga kerja yang meningkat yakni rata rata tenaga kerja yang di pakai merupakan tenaga kerja terampil dan jumlah penduduk yang berada di perkotaan lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk yang berada di perdesaan.

d. Karl Bucher berpendapat bahwa hubungan antara produsen dan konsumen merupakan landasan terjadinya pertumbuhan dalam perekonomian. tahapnya yakni tahap rumah tangga atau penduduk tertutup dimana hanya akan memenuhi kebutuhan kelompok mereka saja, masa rumah tangga perkotaan dimana terjalinnya keterkaitan bisnis antara wilayah pedesaan dengan pedesaan dan wilayah pedesaan dengan perkotaan, masa rumah tangga bangsa kemasyarakatan, yakni kegiatan tukar menukar di bidang perdagangan didalam negara dan masa rumah tangga dunia, yakni periode dimana perniagaan negara telah melewati periode negara masa kini.

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Kuznets

Kuznets berpendapat bahwa, kemampuan sebuah negara dalam menjaga ketersediaan barang modal dan ekonomi dalam jumlah besar bagi masyarakatnya merupakan definisi dari terjadinya pertumbuhan ekonomi. Kuznets juga menjelaskan bahwa ada 3 faktor yang harus dimiliki agar pertumbuhan ekonomi dapat tercapai, yakni tingkat ketersediaan barang secara terus menerus, kemajuan dalam bidang teknologi, dan pengelolaan dan pemanfaatan teknologi secara maksimal.

Meskipun pandangan para ahli berbeda beda mengenai pembangunan, tetapi para ahli juga memiliki

kesepakatan umum bahwa pembangunan adalah proses perubahan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasanya pembangunan ialah upaya perubahan yang bertujuan agar dapat mewujudkan perekonomian yang lebih baik. Perubahan dalam bidang pembangunan membuat kondisi dan keadaan masyarakat menjadi lebih baik dari saat sekarang ini dapat terealisasi. Sedangkan kemajuan dalam pertumbuhan menggambarkan kemampuan suatu organisasi dalam perkembangannya, baik secara kuantitatif ataupun kualitatif adalah kebutuhan mutlak yang harus terwujud bagi pembangunan.

2.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran berbasis angka yang menunjukkan ukuran pencapaian pembangunan manusia yang berpengaruh terhadap tingkat produktivitas suatu daerah (Mahroji et.al., 2019).

Keberhasilan pembangunan manusia dapat dilihat dari bertumbuhnya sektor perekonomian, social, budaya, politik serta kesejahteraan yang semakin meningkat. Hal yang paling penting dalam pembangunan manusia adalah meningkatkan kesejahteraan. Konsep pengembangan manusia ini memang masih terdengar asing dibandingkan dengan teori klasik yang memfokuskan sudut pandang pada pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memilih cara mencapai kesejahteraannya. Dan juga Pembangunan manusia ini lebih

memfokuskan kepada kualitas manusianya dalam upaya mencapai (BPS, 2020).

Konsep IPM yang dijelaskan *United Nation Development Programme* (UNDP) dan Badan Pusat Statistik (BPS), ukuran capaian Pembangunan manusia itu didasari oleh beberapa komponen utama, yaitu :

- a. Tingkat harapan hidup untuk mengetahui ukuran pencapaian pada bidang kesehatan.
- b. Tingkat pendidikan yang di tempuh dan angka melek huruf untuk mengetahui ukuran pencapaian pada bidang pendidikan.
- c. Standar kualitas hidup yang layak, yang dilihat dari PDRB per kapita penduduk dan daya beli.

Arsyad (2017) menjelaskan bahwa indeks Pembangunan manusia juga dipakai sebagai alat untuk mengukur kinerja Pembangunan suatu negara. Dan menurut persentase nilai IPM , setiap negara didunia ini dikategorikan kedalam 3 macam, yakni :

- a. Negara dengan tingkat IPM yang dikategorikan rendah jika nilai IPM berkisar antara 0 sampai 0,50.
- b. Negara dengan tingkat IPM yang dikategorikan sedang jika nilai IPM berkisar antara 0,50 sampai dengan 0,79.
- c. Negara dengan tingkat IPM yang dikategorikan tinggi jika nilai IPM berkisar antara 0,79 sampai dengan 1.

2.5 Penelitian Terkait

Table 2.1 Penelitian Terkait

No	Penelitian Dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Hidayat, M., & Rahayu, S. (2019). Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Riau: Pendekatan Regresi Kuadratik.	Indeks williams on	a. Menggunakan tehnik analisis data yang sama yakni indeks williamson. b. Menggunakan variabel terikat yang sama yakni ketimpangan pembangunan. c. Menggunakan variabel bebas yang sama yakni pertumbuhan ekonomi.	a. Tidak menggunakan variabel indeks pembangunan manusia (IPM) dalam penelitiannya. b. Menganalisis wilayah yang berbeda.	a. Terdapat ketimpangan di Kab/kota Riau Dalam kurun waktu 15 tahun. b. Pertmbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap ketimpangan.
2	Wulandari, F., & M Ec, D. (2021). Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Ketimpangan	Indeks Williams on	a. tehnik analisis data yang sama yakni indeks williamson. b. Menggunakan variabel terikat yang sama yakni ketimpangan pembangunan.	a. Menganalisis wilayah yang berbeda. b. Tidak menggunakan variable pertumbuhan ekonomi.	a. IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan gunan.

	n Pembangunan di Kawasan Timur .		c. Menggunakan variabel bebas yang sama yakni indeks pembangunan manusia.		
3	Feni Nursetianingrum (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Dan Dana Alokasi Bantuan Pembangunan Terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2012- 2016	Analisis Indeks Williams on	a. Menggunakan tehnik analisis data yang sama, yaitu Indeks Williamson . b. Menggunakan Variabel Terikat yang sama yakni Ketimpangan pembangunan Ekonomi.	a. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Berbeda. b. Penelitian menggunakan tempat dan tahun yang berbeda. c. Tidak menggunakan Tipologi kelas dalam penelitian .	a. Variabel jumlah penduduk dan dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan . b. Tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan.
4	Azim, A. N., Sutjipto, H., & Ginanjar, R. A. F. (2022). Determinan Ketimpangan Pembangunan	Analisis Indeks Williams on	a. Menggunakan tehnik analisis data yang sama, yaitu Indeks Williamson . b. Menggunakan Variabel	a. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Berbeda. b. Penelitian menggunakan tempat	a. Terjadi ketimpangan di antar provinsi di indonesia.

	Ekonomi Antar Provinsi Di Indonesia		Terikat yang sama yakni Ketimpangan pembangunan Ekonomi.	dan tahun yang berbeda. c. Tidak menggunakan Tipologi kelas dalam penelitian .	
5	Aprilianti, V., & Harkeni, A. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Wilayah di Provinsi Jambi	Analisis Indeks Williams on	a. Menggunakan tehnik analisis data yang sama, yaitu Indeks Williamson . b. Menggunakan Variabel Terikat yang sama yakni Ketimpangan pembangunan Ekonomi	a. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Berbeda. b. Penelitian menggunakan tempat dan tahun yang berbeda. c. Tidak menggunakan Tipologi kelas dalam penelitian .	a. IPM berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan.
6	Ariska Deratih (2020), Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Kabupaten/ Kota Di Provinsi	Analisis indeks williams on dan Tipologi Klassen	a. Menggunakan metode analisis yang sama yaitu Indeks Williamson b. Menggunakan Variabel Terikat yang sama	a. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Berbeda. b. Penelitian menggunakan tempat dan tahun	a. Terdapat ketimpangan di Kab/kota Sulawesi Selatan selama periode 2015-2020.

	Sulawesi Selatan Tahun 2015-2020		yakni Ketimpangan pembangunan Ekonomi.	yang berbeda.	
7	Hidayah, R. A. D. N., & Tallo, A. J. (2020). Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 dengan Metode Indeks Williamson, Tipologi Klassen dan <i>Location Quotient</i> .	Metode Indeks Williamson, Tipologi Klassen dan <i>Location Quotient</i> .	a. Menggunakan analisis yang sama yaitu indeks Williamson	a. Variabel yang digunakan dalam penelitian Berbeda.	a. Terdapat ketimpangan di provinsi Jawa tengah selama periode 2015-2019. b. Laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018.
8	Arsita, A. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ipm, Aglomerasi, Dan Belanja Pemerintah Daerah Terhadap	Analisis Tipologi Klassen dan pendapat perkapita relatif.	a. Menggunakan variable yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM).	a. Menggunakan teknik analisis data yang berbeda. b. Menganalisis ketimpangan di wilayah dan tahun	a. peningkatan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan

	<p>Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2013-2017.</p>		<p>b. Menggunakan Regresi Data Panel.</p>	<p>yang berbeda.</p>	<p>pembangunan antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Banten. b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan.</p>
<p>9</p>	<p>Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.</p>	<p>Analisis statistik regresi berganda</p>	<p>a. Membahas hal yang sama yakni pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM).</p>	<p>a. Menggunakan teknik analisis data yang berbeda b. Menggunakan variable penelitian yang berbeda.</p>	<p>a. Tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran secara signifikan memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. b. IPM, Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan tidak signifikan</p>

					mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
10	Andri Febriyanda (2022). Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Pulau Sumatera.	Analisis Indeks Williams dan Analisis Regresi Data Panel	<p>a. Menggunakan Variabel terikat yang sama yaitu Ketimpangan pembangunan.</p> <p>b. Menganalisis Wilayah yang sama yaitu Pulau Sumatera.</p> <p>c. Menggunakan analisis yang sama yaitu Indeks Williams dan Regresi data panel</p>	<p>a. Menggunakan Variabel bebas yang berbeda</p> <p>b. Menggunakan tahun yang berbeda.</p>	a. Terjadi ketimpangan di pulau Sumatera.

Sumber: Data diolah, 2023

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

2.6 Kerangka Pemikiran

Permasalahan dalam hal ekonomi yang dihadapi Indonesia sama halnya dengan masalah ekonomi yang dihadapi oleh negara-negara berkembang lainnya. Permasalahan yang dialami yaitu masalah ketimpangan antar wilayah yang diakibatkan oleh adanya perbedaan dalam kemampuan setiap daerah untuk menggerakkan perekonomian pada wilayahnya. Ketimpangan yang terjadi berpengaruh langsung terhadap tingkat kemakmuran dan kesejahteraan penduduk. Maka dari itu disparitas pembangunan yang terjadi pada antar wilayah ini berpengaruh langsung terhadap kebijakan pembangunan yang di laksanakan oleh pemerintah.

Ketimpangan di antar provinsi di pulau sumatra ini adalah permasalahan dalam proses pembangunan perekonomian wilayah. Kesetaraan pembangunan dan pertumbuhan perekonomian di setiap provinsi yang ada di pulau sumatra dapat di lihat dari jumlah PDRB dan PDRP perkapita. PDRB adalah seluruh jumlah dari jumlah produksi oleh setiap sektor perekonomian yang ada di daerah itu. Dan PDRB per kapita ialah hasil pembagian dari PDRB dengan total penduduk yang menjadi patokan kemakmuran penduduk.

Pada penelitian ini Ketimpangan Pembangunan ekonomi di antar provinsi di pulau sumatera digunakan Indeks Williamson yang berkisar antara 0 sampai 1 untuk mengukurnya, semakin tinggi tingkat Indeks Williamson yang dimiliki suatu daerah mengakibatkan semakin tinggi ketimpangan di daerah itu. Sebaliknya, jika suatu wilayah mempunyai tingkat Indeks

Williamson yang rendah (mendekati 0) maka distribusi pendapatan di daerah tersebut di anggap semakin merata.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) didapati kerangka pemikiran :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.6.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pembangunan

Pertumbuhan ekonomi dan rendahnya tingkat ketimpangan merupakan indikator utama yang menentukan kesuksesan Pembangunan suatu daerah. Namun pada dasarnya pertumbuhan ekonomi tidak selalu di ikuti oleh pemerataan. Permasalahan ketimpangan ekonomi adalah permasalahan serius yang di hadapi oleh suatu daerah, beberapa wilayah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat namun tidak dapat diimbangi oleh daerah (Andiny, P., & Mandasari, P, 2017).

(Arsita, 2019) dalam penelitiannya memaparkan bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi mempunyai positif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar daerah di kabupaten/kota di Provinsi Banten. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi juga dapat meningkatkan ketimpangan Pembangunan antar daerah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maski (2012) yang menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan daerah. Penyebabnya adalah daerah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi dan memiliki kelebihan dari segi ekonomi maupun non ekonomi. Salah satu hal yang menyebabkan peningkatan ketimpangan daerah adalah terjadinya perubahan sektor primer ke sektor sekunder yang berdampak pada pendapatan per kapita.

2.6.2 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pembangunan

IPM mendeskripsikan tahapan masyarakat dalam mendapatkan imbas dari pembangunan, mulai dari mendapatkan penghasilan, Kesehatan, pendidikan dan lainnya. *United Nations Development Programme* (UNDP) memperkenalkan IPM pertama kali pada tahun 1990, kemudian disebarluaskan perlahan melalui laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM didasari oleh 3 unsur utama, yakni usia yang Panjang dan Kesehatan, ilmu pengetahuan dan kualitas hidup yang layak. IPM adalah faktor utama

dalam menentukan tingkat kesuksesan dalam pembangunan kualitas manusia atau masyarakat yang pada akhirnya dapat menentukan seberapa besar tingkat pembangunan suatu daerah (Azim et al, 2022).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan turunnya tingkat ketimpangan pembangunan di Provinsi Jawa Timur didorong oleh persentase nilai IPM yang tinggi dan merata di daerah tersebut (Nurhuda, R, 2013).

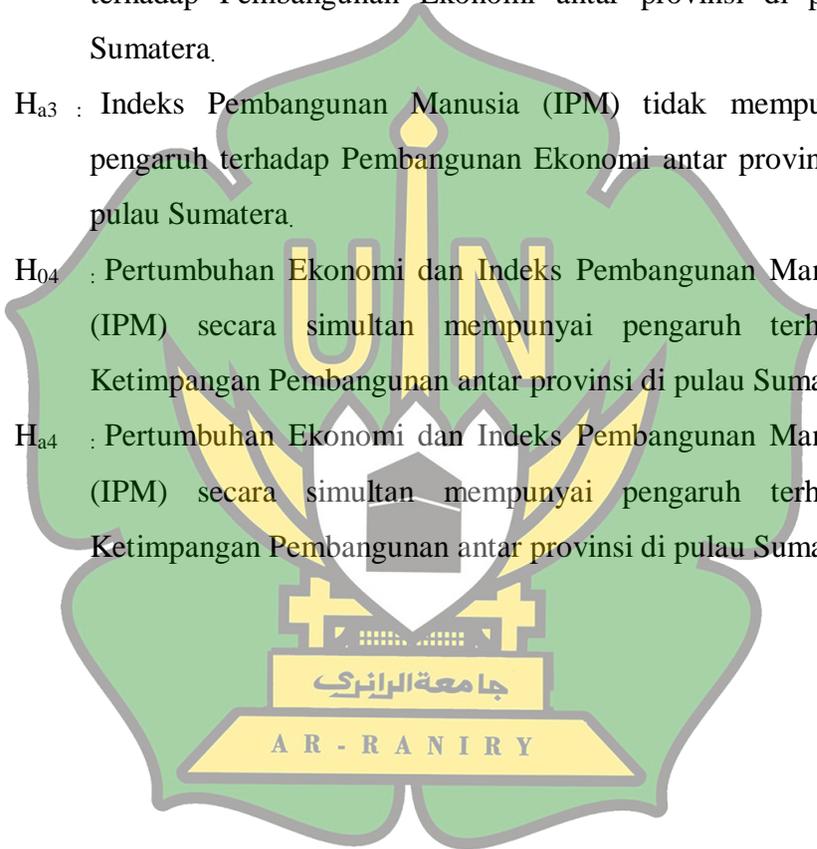
Aprilianti (2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan antar daerah. Dimana IPM dapat menurunkan tingkat ketimpangan wilayah dimana peningkatan IPM sebesar 1 (satu) satuan akan mereduksi ketimpangan wilayah (IW) sebesar 0,007 satuan.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas, didapatkan beberapa hipotesis, diantaranya:

- H_{01} : Terdapat ketimpangan di antar provinsi yang ada di Pulau Sumatera berdasarkan analisis Indeks Williamson.
- H_{a1} : Tidak terdapat ketimpangan di antar provinsi yang ada di Pulau Sumatera berdasarkan analisis Indeks Williamson.
- H_{02} : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi antar provinsi di pulau Sumatera.

- H_{a2} : Pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi antar provinsi di pulau Sumatera.
- H₀₃ : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh terhadap Pembangunan Ekonomi antar provinsi di pulau Sumatera.
- H_{a3} : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap Pembangunan Ekonomi antar provinsi di pulau Sumatera.
- H₀₄ : Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Ketimpangan Pembangunan antar provinsi di pulau Sumatera
- H_{a4} : Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Ketimpangan Pembangunan antar provinsi di pulau Sumatera



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif, metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian sebuah populasi ataupun sampel dengan menggunakan data berupa angka atau statistik dengan tujuan untuk menemukan hipotesis awal (Sugiyono, 2017).

Digunakannya metode kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Data sekunder merupakan jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu data yang cara memperolehnya tidak melalui observasi langsung, melainkan menggunakan perantara media seperti lembaga ataupun instansi yang memiliki kewenangan memberi informasi atau mempublikasikannya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yakni data yang bersumber dari instansi pemerintah beserta Badan Pusat Statistik (BPS).

3.3 Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Jumlah PDRB per kapita dari 10 provinsi di pulau sumatera dari tahun 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel, yakni data 10 provinsi dalam kurun waktu 5 tahun, mulai dari 2018-

2022. Dengan begitu di peroleh sampel 10 provinsi x 5 tahun = 50 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Metode Dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu tehnik untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data serta informasi yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh dari media dan internet. Data dalam penelitian ini mempupakan data yang didapatkan melalui web resmi Badan Pusat Statistik (BPS) indonesia.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definisi operasional variabel bertujuan untuk mengetahui variabel terikat dan variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini, serta untuk mengetahui satuan dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh.



Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Sumber Data	Satuan Data
1.	Ketimpangan Pembangunan (Y)	Ketidakmerataan Pembangunan ekonomi antara daerah satu dengan yang lainnya merupakan definisi dari ketimpangan pembangunan.	Data diolah Indeks Williamson	Persen
2.	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Pertumbuhan ekonomi yaitu proses terjadinya perubahan pada perekonomian daerah dari waktu ke waktu. Perekonomian baru akan di anggap mengalami pertumbuhan apabila mencapai tingkat yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya (Murtala, 2015). Adapun indikator pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini yaitu data rata-rata... PDRB per kapita ADHK 2010.	Badan Pusat Statistik	Juta Rupiah
3.	Indeks Pembangunan Manusia (X2)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan dari pembangunan manusia pada suatu daerah. Ada 3 dasar dalam indeks Pembangunan manusia, yaitu tingkat kesehatan, pendidikan dan ekonomi. (Muqorrabin, 2017).	Badan Pusat Statistik	Persen

3.6 Metode Dan Teknik Analisis Data

Untuk menghitung ketimpangan pembangunan antar wilayah, digunakan Indeks Williamson atau indeks ketimpangan dalam penelitian ini. Indeks ini awalnya diperkenalkan oleh Jeffrey G. Williamson menggunakan rumus :

$$IW = \frac{\sqrt{\sum(Y_i - Y)^2 f_i n / n}}{Y} \dots (3.1)$$

Keterangan :

IW : Indeks Williamson

Y_i : PDRB per kapita Provinsi

Y : Total rata-rata PDRB perkapita di setiap wilayah di Pulau Sumatera

f_i : Total penduduk Provinsi

n : Total seluruh penduduk di Pulau Sumatera

Ketika nilai indeks Williamson meningkat, begitu juga ketidaksetaraan di area tersebut juga ikut meningkat. IW memiliki nilai mulai dari 0 dan 1. Apabila nilai IW hampir menyentuh angka 0, maka pertumbuhan ekonomi akan lebih merata antar provinsi di Sumatera. Sebaliknya, ketika nilai IW hampir menyentuh angka 1, berarti ketimpangan dalam pembangunan ekonomi di setiap provinsi di Pulau Sumatera semakin tidak merata atau timpang.

3.7 Regresi Data Panel

Metode regresi data panel merupakan gabungan antara model regresi data *time series* dan data *cross section*. Model estimasi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it} \dots (3.2)$$

Keterangan :

Y : Variabel Terikat (*Dependent*)

X_{1,2} : Variabel Bebas (*Independent*)

i : *Cross Section* (Provinsi)

t : *Time Series* (tahun)

α : Konstanta

β_{1,2} : Koefisien regresi setiap variable bebas

ε : *error term*

Dalam penelitian ini digunakannya data panel adalah untuk menganalisis kedua variabel bebas, yakni pertumbuhan ekonomi (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X2), maka model regresi data panelnya adalah :

$$\ln KP_{it} = \alpha + \beta_1 \ln PE_{it} + \beta_2 \ln IPM_{it} + \varepsilon_{it} \dots (3.3)$$

Keterangan :

KP : Ketimpangan Pembangunan

PE : Pertumbuhan Ekonomi

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

i : *Cross Section* (Provinsi)

t : *Time Series* (tahun)

α : Konstanta

β_{1,2} : Koefisien regresi setiap variabel bebas

ε : *error term*

Ln : Logarima natural

3.7.1 Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi data panel terdapat 3 macam metode untuk menganalisis data, yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

a) *Common Effect Model*

Common Effect Model (CEM) merupakan metode yang paling sederhana dalam regresi data panel, dikarenakan model ini merupakan penggabungan antara data *time series* dan *cross section*, metode ini mengestimasi data panel dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). *Common Effect Model* (CEM) maka dapat dirumuskan dengan :

$$\ln KP_{it} = \alpha + \beta_1 \ln PE_{it} + \beta_2 \ln IPM_{it} + \varepsilon_{it} \dots (3.3)$$

Keterangan :

KP : Ketimpangan Pembangunan

PE : Pertumbuhan Ekonomi

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

i : *Cross Section* (Provinsi)

t : *Time Series* (tahun)

α : Konstanta

$\beta_{1,2}$: Koefisien regresi setiap variabel bebas

ε : *error term*

Ln : Logaritma natural

b) *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model (FEM) Merupakan model yang menyatakan bahwasannya nilai konstanta dipengaruhi oleh perbedaan objek (*cross section*) serta rentang waktu (*time series*). Dalam estimasi *Fixed Effect Model* ini juga masih menggunakan metode yang sama, yakni *Ordinary Least Square* (OLS). Maka persamaan estimasi FEM dapat dirumuskan :

$$\text{LnKP}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{LnPE}_{it} + \beta_2 \text{LnIPM}_{it} + \varepsilon_{it} \dots (3.3)$$

Keterangan :

KP : Ketimpangan Pembangunan

PE : Pertumbuhan Ekonomi

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

i : *Cross Section* (Provinsi)

t : *Time Series* (tahun)

α : Konstanta

$\beta_{1,2}$: Koefisien regresi setiap variabel bebas

ε : *error term*

Ln : Logaritma natural

c) *Random Effect Model*

Random Effect Model (REM) merupakan model estimasi data panel yang mempertimbangkan *error/residual*. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa *error/residual* mengakibatkan perbedaan koefisien regresi dan konstanta yang berhubungan antar objek dan waktu. *Generalized Least Square* (GLS) merupakan metode yang

digunakan pada model ini. Maka persamaan estimasi REM dapat dirumuskan :

$$\mathit{LnKP}_{it} = \alpha + \beta_1 \mathit{LnPE}_{it} + \beta_2 \mathit{LnIPM}_{it} + \varepsilon_{it} \dots (3.3)$$

Keterangan :

KP : Ketimpangan Pembangunan

PE : Pertumbuhan Ekonomi

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

i : *Cross Section* (Provinsi)

t : *Time Series* (tahun)

α : Konstanta

$\beta_{1,2}$: Koefisien regresi setiap variabel bebas

ε : *error term*

Ln : Logaritma natural

3.7.2 Pemilihan Model Data Panel (Uji Spesifikasi Model)

Dalam penelitian ini dilakukan juga pengujian lebih lanjut dalam 3 tahapan, yakni Uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM), Uji Chow, dan Uji Hausman untuk mengetahui model terbaik yang dapat digunakan dalam regresi data panel antara CEM, FEM, dan REM.

a. Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Dilakukannya Uji LM bertujuan untuk mengetahui model mana yang terbaik diantara CEM dan REM. Hipotesisnya antara lain :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Jika nilai probabilitas Bruesch-Pagan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka pendekatan terbaik yang dapat dipakai adalah CEM. Namun, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa model yang cocok dipakai yaitu REM.

b. Uji Chow

Digunakannya Uji Chow bertujuan untuk mengetahui model mana yang paling cocok digunakan antara CEM dan FEM. Hipotesisnya antara lain :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Redudant Fixed Effect* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka pendekatan yang cocok dipakai yaitu CEM. Namun apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka pendekatan yang cocok dipakai yaitu model FEM. Untuk membuktikan bahwa FEM merupakan pendekatan yang paling cocok untuk digunakan, maka cara membuktikannya adalah melakukan Uji Hausman.

c. Uji Hausman

Digunakannya Uji Hausman bertujuan untuk membandingkan model mana yang paling cocok diantara FEM dan REM. Hipotesisnya antara lain :

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika nilai dari probabilitas *Correclated Random Effect* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka pendekatan terbaik untuk dipakai yaitu FEM. Namun apabila nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat dipastikan bahwa REM adalah model terbaik yang dapat digunakan.

3.8 Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas diperlukan pengujian hipotesis. Pada umumnya ada 3 hipotesis yang dapat digunakan, yakni Uji Hipotesis Parsial (Uji t), Uji Hipotesis Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi (R^2).

3.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji secara parsial atau uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara parsial (satuan) dengan mengasumsikan variabel lain tetap (*constant*). Bila t hitung $>$ t statistik, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya bila t hitung $<$ t statistik, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk mengetahui seberapa signifikan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat juga dapat diketahui melalui Uji t. Jika nilai regresi menunjukkan probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap

variabel terikat. Namun jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$, bisa disimpulkan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada variabel terikat.

3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji secara simultan adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat.

- a. Apabila nilai F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Uji F juga dapat digunakan dengan melihat nilai probabilitas F statistik lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan setiap variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai probabilitas F statistik lebih besar dari $\alpha = 0,05$, bisa disimpulkan semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 Bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mendefinisikan perubahan yang dialami oleh variabel terikat.

- a. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) hampir menyentuh angka 1, dapat disimpulkan variabel terikat dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh variabel bebas
- b. Namun apabila nilai koefisien determinasi (R^2) hampir menyentuh angka 0, dapat disimpulkan bahwa variabel

bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau hanya sedikit dapat menjelaskan variabel terikat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Di Pulau Sumatera

Pulau Sumatera termasuk ke dalam kategori pulau terbesar ke-6 di dunia dan adalah pulau paling besar ke-3 di Indonesia, pulau Sumatera memiliki luas sebesar 443.065 Km persegi. Letak pulau Sumatera tergolong strategis dan berdekatan dengan negara dan pulau lainnya, diantaranya :

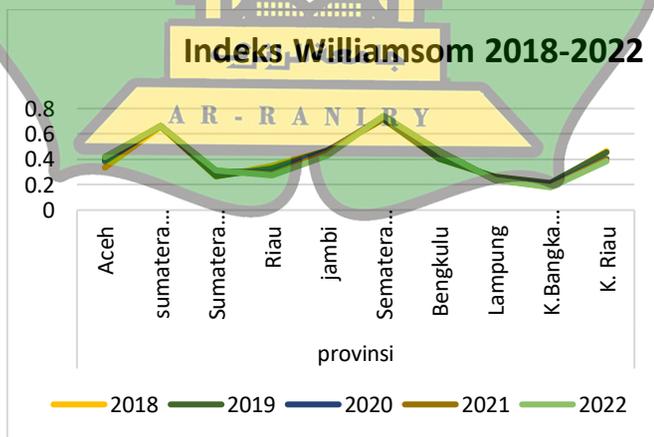
1. Batasan daratan Sumatera :
 - a Berbatasan dengan Malaysia dan Singapura disebelah Utara
 - b Berbatasan dengan Kepulauan Mentawai disebelah selatan
 - c Berbatasan dengan Pulau Kalimantan disebelah Timur
 - d Berbatasan dengan negara India disebelah Barat
2. Batas Lautan Sumatera :
 - a Berbatasan dengan Teluk Benggala disebelah Utara
 - b Berbatasan dengan Selat Sunda disebelah Selatan
 - c Berbatasan dengan Selat Malaka disebelah Timur
 - d Berbatasan dengan Samudera Hindia disebelah Barat

Ditinjau dengan skala daerah, nasional maupun internasional letak pulau Sumatera mempunyai sangat banyak keunggulan karena letaknya yang strategis.

Aceh, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Utara, Lampung, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau merupakan 10 provinsi di Indonesia yang berada dipulau Sumatera.

Pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk Pembangunan dipulau sumatera di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) tahun 2020-2024 yang mengarahkan pulau sumatera agar dapat menjadi pusat pangan Indonesia serta menjadi pulau dengan tingkat pertanian yang berkualitas dan bernilai tinggi dan membuat hilirisasi sumber daya alam dengan pengolahan industry mandiri. Tujuan utama pembangun dipulau Sumatera untuk tahun 2020 sampai dengan 2024 diprioritaskan kepada kesetaraan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, memperkuat koneksi dan mengurangi resiko (PP No.18, 2020).

Gambar 4.1 Indeks Williamson antar Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2018-2022.



Sumber : Data Diolah (2023)

Untuk mengukur ketimpangan dipulau Sumatera dalam penelitian ini digunakan Indeks Williamson yang menggunakan mulai tahun 2018 hingga 2022. Indeks Williamson dapat dirumuskan (Sjafrizal, 2018) :

- a Jika nilai Indeks Williamson kurang dari angka 0,3 maka ketimpangan Pembangunan dikategorikan rendah.
- b Jika nilai Indeks Williamson kurang berkisar antara 0,3-0,5 maka ketimpangan Pembangunan dikategorikan sedang.
- c Jika nilai Indeks Williamson angka 0,5 maka ketimpangan Pembangunan dikategorikan tinggi.

Tabel 4.1 Indeks Williamson Antar Provinsi di pulau Sumatera Tahun 2018-2022

Tahun	provinsi									
	Aceh	Sumatera Utara	Sumatera Barat	Riau	Jambi	Selatana Sumatera	Bengkulu	Lampung	K. Bangka Belitung	K. Riau
2018	0.332	0.657	0.263	0.351	0.468	0.714	0.404	0.263	0.199	0.467
2019	0.384	0.661	0.268	0.331	0.469	0.717	0.402	0.264	0.214	0.455
2020	0.401	0.662	0.304	0.296	0.467	0.734	0.464	0.238	0.201	0.407
2021	0.414	0.661	0.306	0.283	0.449	0.738	0.465	0.237	0.186	0.398
2022	0.422	0.661	0.311	0.274	0.429	0.743	0.467	0.237	0.179	0.382
Rata-rata	0.3906	0.6604	0.2904	0.307	0.4564	0.7292	0.4404	0.2478	0.1958	0.4218
Keterangan	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang

Sumber : Data Diolah (2023)

Pada Gambar 4.1 dan Tabel 4.1 menggambarkan tingkat ketimpangan yang paling tinggi dialami oleh provinsi Sumatera Selatan dengan tingkat ketimpangan sebesar 0,7292% dan provinsi Sumatera Utara sebesar 0,6604%. Dan provinsi dengan tingkat ketimpangan sedang yakni Provinsi Jambi dengan angka ketimpangan 0,4564%, provinsi Bengkulu 0,4404%, provinsi Kepulauan Riau 0,4218%, provinsi Aceh 0,3906%, provinsi Riau 0,3070% . Serta provinsi dengan tingkat ketimpangan Pembangunan yang rendah yaitu provinsi Sumatera Barat dengan 0,2904%, provinsi Lampung 0,2478% dan Kepulauan Bangka Belitung sebesar 0,1958% . Jadi dapat disimpulkan terdapat 2 provinsi dengan ketimpangan tinggi adalah provinsi Sumatera Selatan dan provinsi Sumatera Utara.

Tabel 4.2 Kategori Ketimpangan Pembangunan antar Provinsi di Pulau Sumatera 2018-2022.

Provinsi	Keterangan
Sumatera Selatan, Sumatera Utara	Tinggi
Jambi, Bengkulu, Aceh, Riau, Kepulauan Riau	Sedang
Sumatera Barat, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung	Rendah

Sumber : Data Diolah (2023)

4.2 Analisis Penentuan Regresi Data Panel

Dalam model regresi data panel terdapat 3 macam metode untuk menganalisis data yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan indeks Pembangunan manusia terhadap ketimpangan pembangunan, yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model*. Untuk mengetahui model yang paling cocok dilakukan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan *Goodness of Fit* atau *Chow Test*, *Hausman Test* serta Uji LM (*Lagrange Multiplier*).

4.2.1 Chow Test

Chow Test dilakukan untuk memilih model mana yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam regresi data panel. Dasar keputusan dengan membandingkan nilai *Cross-section F* dan taraf signifikan 5%. Hipotesis dalam *chow test* yakni :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

A R - R A N I R Y

Hasil *chow test* bisa dilihat melalui tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	204.633426	(9,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	195.064088	9	0.0000

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa nilai Prob. *Cross-section F* sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti model yang paling cocok dipakai dalam penelitian ini adalah FEM jika dibandingkan dengan CEM.

4.2.2 Hausman Test

Hausman test dilakukan untuk menentukan mana yang paling cocok dipakai dalam penelitian ini diantara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam regresi data panel. Dengan cara membandingkan nilai *Cross-section random* dan taraf signifikan 5%. *Hausman test* hipotesisnya adalah :

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Hasil *hausman test* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.158488	2	0.3399

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Prob. *Cross-section random* sebesar 0,339 atau lebih besar dari taraf sigfikan 5% maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model estimasi terbaik dalam penelitian menggunakan *Random Effect Model* daripada menggunakan *Fixed Effect Model*.

4.2.3 Lagrange Multiplier Test

Lagrange multiplier test dilakukan untuk mengetahui model terbaik diantara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM) dalam regresi data panel. Dengan cara membandingkan nilai probabilitas *Breusch Pagan* dan taraf signifikan 5%. *Lagrange multiplier test* hipotesisnya yaitu :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Hasil *lagrange multiplier test* dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5

Hasil LM Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	94.37639 (0.0000)	2.679245 (0.1017)	97.05564 (0.0000)
Honda	9.714751 (0.0000)	-1.636840 (0.9492)	5.711946 (0.0000)
King-Wu	9.714751 (0.0000)	-1.636840 (0.9492)	4.026841 (0.0000)
Standardized Honda	11.50644 (0.0000)	-1.475940 (0.9300)	3.967363 (0.0000)
Standardized King-Wu	11.50644 (0.0000)	-1.475940 (0.9300)	2.112008 (0.0173)
Gourieroux, et al.		--	94.37639 (0.0000)

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch Pagan* sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari taraf sigfikan 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa model yang paling cocok dipakai dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM) dibanding menggunakan *Common Effect Mode* (CEM).

4.3 Model Regresi Panel *Random Effect Model* (REM)

Dalam data panel, estimasi paling cocok dipakai dalam penelitian ini setelah di uji melalui *chow test*, *hausman test* dan *lagrange multiplier test* yaitu *Random Effect Model* (REM). Dan hasil pengolahan data menggunakan REM dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.270832	1.310841	5.546691	0.0000
LN_PE	0.211756	0.036948	5.731174	0.0000
LN_IPM	-2.167837	0.330826	-6.552798	0.0000

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas bentuk persamaan model regresi data panel *Random Effect Model* (REM), dapat dijelaskan :

$$KP = 7.27 + 0.21PE - 2.16IPM$$

Keterangan:

KP : Ketimpangan Pembangunan

PE : Pertumbuhan Ekonomi

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model* (REM) yang digambarkan di tabel 4.6 dapat didefinisikan :

1. Apabila selama periode 2018-2022 pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia diasumsikan tetap, maka

ketimpangan pembangunan di Pulau Sumatera selama periode penelitian akan meningkat sebesar 7.27%.

2. Nilai koefisien variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 0.21 artinya jika setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 juta rupiah, maka akan menambah nilai ketimpangan pembangunan ekonomi di Pulau Sumatera sebesar 0.21% dengan asumsi variabel lain tetap. Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan pembangunan di Pulau Sumatera selama periode 2016-2022.
3. Nilai koefisien variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar -2.16 artinya apabila IPM mengalami kenaikan sebesar 1 indeks, akan berdampak pada penurunan nilai ketimpangan pembangunan ekonomi di Pulau Sumatera yakni sebesar 2.16 indeks. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pembangunan di Pulau Sumatera selama periode 2018-2022.

4.4 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap variabel terikat, yakni ketimpangan pembangunan. Hasil dari Uji ini adalah :

Tabel 4.7
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.270832	1.310841	5.546691	0.0000
LN_PE	0.211756	0.036948	5.731174	0.0000
LN_IPM	-2.167837	0.330826	-6.552798	0.0000

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diperoleh nilai t-hitung dari variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) sebesar 5.731 dan nilai t-tabel sebesar 1.678, menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($5.731 > 1.678$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dengan Ketimpangan Pembangunan (Y) di Pulau Sumatera selama periode 2018-2022.

Nilai t-hitung variabel Indeks Pembangunan Manusia (X_2) sebesar -6.552 dan nilai t-tabel sebesar 1.678, menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($6.552 > 1.678$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara variabel Indeks Pembangunan Manusia (X_2) dengan Ketimpangan Pembangunan (Y) di Pulau Sumatera selama periode 2018-2022.

4.5 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar seluruh variabel bebas yakni pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yakni ketimpangan pembangunan. Hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	24.06421
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Pada Tabel 4.8 di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 24.064 dan F-tabel sebesar 3.195 yang diperoleh dari $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 50 - 3 = 47$ (dimana k adalah jumlah variabel bebas dan variabel terikat serta n adalah jumlah sampel). Maka, nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($24.064 > 3.195$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0.000 < 0.05$) sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 , artinya Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara bersama-sama mampu mempengaruhi Ketimpangan Pembangunan di Pulau Sumatera selama periode 2018-2022.

4.6 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat pada model yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Hasil uji koefisien determinasi yaitu :

Tabel 4.9
Hasil Uji R²

R-squared	0.505931
Adjusted R-squared	0.484907

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Pada Tabel 4.9 di atas diperoleh nilai R-squared sebesar 0.4849 atau 48,49%, artinya model ini mampu menjelaskan pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Ketimpangan Pembangunan sebesar 48,49%. Sementara sisanya sebesar 51,51% dijelaskan diluar model penelitian.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan antar provinsi di pulau Sumatera

Pertumbuhan ekonomi dan rendahnya tingkat ketimpangan merupakan indikator utama yang menentukan kesuksesan Pembangunan suatu daerah. Namun pada dasarnya pertumbuhan ekonomi tidak selalu di ikuti dengan pemerataan. Permasalahan

ketimpangan ekonomi merupakan masalah serius yang di hadapi oleh suatu daerah, beberapa wilayah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat namun tidak dapat diimbangi oleh daerah (Andiny, P., & Mandasari, P, 2017).

Penelitian ini membuahkan hasil dimana Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan pembangunan di Pulau Sumatera selama periode 2018-2022.

(Arsita, 2019) dalam penelitiannya memaparkan bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi mempunyai positif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar daerah di kabupaten/kota di Provinsi Banten. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi juga dapat meningkatkan ketimpangan Pembangunan antar daerah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maski (2012) yang menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan daerah. Penyebabnya adalah daerah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi dan memiliki kelebihan dari segi ekonomi maupun non ekonomi. Dan salah satu hal yang menyebabkan peningkatan ketimpangan daerah adalah terjadinya perubahan sektor primer ke sektor sekunder yang berdampak pada pendapatan per kapita.

4.7.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pembangunan antar provinsi di pulau Sumatera

IPM mendeskripsikan tahapan masyarakat dalam mendapatkan imbas dari pembangunan, mulai dari mendapatkan penghasilan, Kesehatan, pendidikan dan lainnya. *United Nations Development Programme* (UNDP) memperkenalkan IPM pertama kali pada tahun 1990, kemudian disebarluaskan perlahan melalui laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM didasari oleh 3 unsur utama, yakni usia yang Panjang dan Kesehatan, ilmu pengetahuan dan kualitas hidup yang layak. IPM adalah faktor utama dalam menentukan tingkat kesuksesan dalam Pembangunan kualitas manusia atau masyarakat yang pada akhirnya dapat menentukan seberapa besar tingkat Pembangunan suatu daerah (Azim et all, 2022).

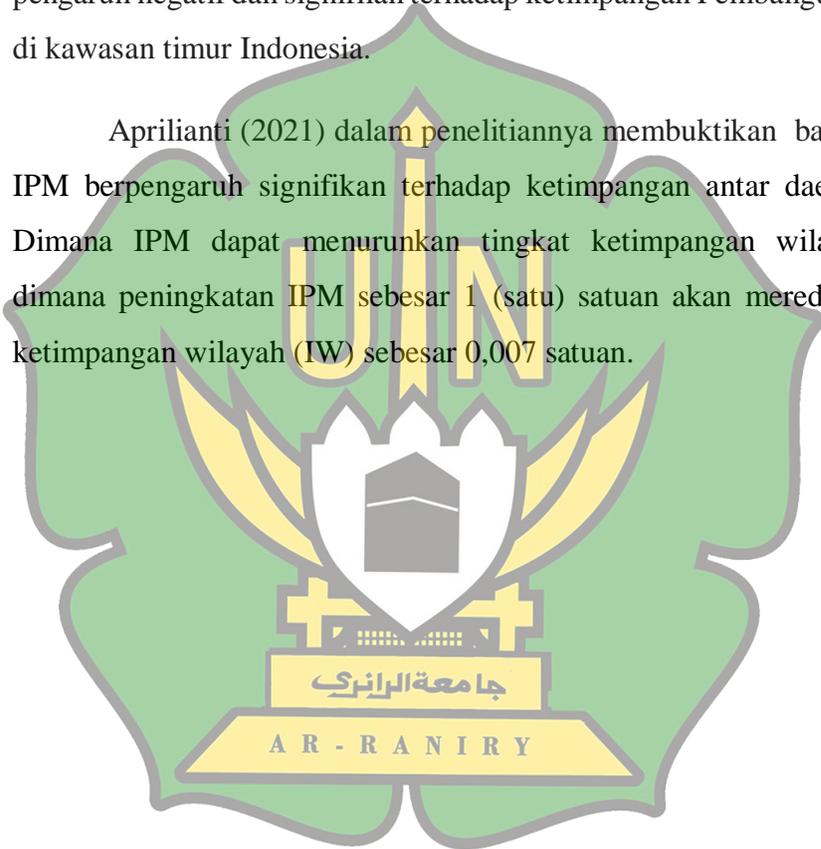
Penelitian ini menggunakan Indeks Pembangunan Manusia sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi ketimpangan pembangunan ekonomi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan Indeks Pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pembangunan di Pulau Sumatera. Hal tersebut membuktikan bahwa peningkatan indeks Pembangunan manusia (IPM) dapat menurunkan tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi pada suatu daerah.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan turunnya tingkat ketimpangan pembangunan di Provinsi Jawa

Timur didorong oleh persentase nilai IPM yang tinggi dan merata di daerah tersebut (Nurhuda, R, 2013).

Wulandari (2021) dalam penelitiannya mendapati hasil bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan Pembangunan di kawasan timur Indonesia.

Aprilianti (2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan antar daerah. Dimana IPM dapat menurunkan tingkat ketimpangan wilayah dimana peningkatan IPM sebesar 1 (satu) satuan akan mereduksi ketimpangan wilayah (IW) sebesar 0,007 satuan.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis di atas, Maka diperoleh kesimpulan :

1. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa terdapat ketimpangan Pembangunan di pulau Sumatera. Dimana daerah dengan tingkat ketimpangan tinggi yaitu Provinsi Sumatera Selatan dan provinsi Sumatera Utara. Provinsi dengan tingkat ketimpangan sedang yaitu Provinsi Jambi, provinsi Bengkulu, provinsi Kepulauan Riau, provinsi Aceh, provinsi Riau. serta provinsi dengan tingkat ketimpangan Pembangunan yang rendah yaitu provinsi Sumatera Barat, provinsi Lampung dan Kepulauan Bangka Belitung.
2. Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pembangunan di Pulau Sumatera selama periode 2018-2022.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pembangunan di Pulau Sumatera selama periode 2018-2022.
4. Pertumbuhan Ekonomi dan IPM secara simultan mampu mempengaruhi Ketimpangan Pembangunan di Pulau Sumatera selama periode 2018-2022.

5.2 Saran

1. Bagi Akademis

- a. Untuk peneliti selanjutnya, ketimpangan Pembangunan diharapkan dapat diukur menggunakan tehnik pengukuran ketimpangan yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dan gambaran ketimpangan Pembangunan dengan perspektif yang lebih beragam.
- b. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih luas terhadap ketimpangan pembangunan dengan menggunakan periode yang lebih panjang dan tahun terbaru, serta mengukur ketimpangan pembangunan dengan variabel yang berbeda pula.

2. Bagi Pemerintah

- a. Peranan pemerintah dalam menanggulangi ketimpangan Pembangunan sangatlah penting, kebijakan dan strategi yang diambil oleh pemerintah diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan ketimpangan Pembangunan ekonomi di setiap daerahnya.
- b. Pemerintah diharapkan berfokus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan membangun IPM sehingga dapat memperlancar Pembangunan ekonomi dan mengurangi ketimpangan Pembangunan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhiani, K. D., Erfit, E., & Bhakti, A. (2018). Analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan di Wilayah Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 26-34.
- Andiny, P., & Mandasari, P. (2017). Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap ketimpangan di Provinsi Aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(2), 196-210.
- Aprilianti, V., & Harken, A. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Wilayah di Provinsi Jambi. *Khazanah Intelektual*, 5(2), 1142-1160.
- Arsita, A. (2019). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ipm, Aglomerasi, Dan Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2013-2017* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta).
- Arsyad, L. (2017). Ekonomi pembangunan dan pembangunan ekonomi. *Tersedia secara online di: <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ESPA4324-M1.pdf> [diakses di Lembang, Jawa Barat, Indonesia: 2 Oktober 2018]*.
- Azim, A. N., Sutjipto, H., & Gimanjar, R. A. F. (2022). Determinan ketimpangan pembangunan ekonomi antarprovinsi di Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1-16
- Deratih, A. (2019). *Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2019*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Febriyanda, A. (2022). *Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Pulau Sumatera* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

- Harahap, I. (2019). Ekonomi pembangunan: pendekatan transdisipliner. Harun, L., & Maski, G. (2012). Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah daerah dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan wilayah (studi pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Herlina, D. N., Adhitya, B., Winarto, H., Kencana, H., & Prabawa, A. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektoral Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 25-34.
- Hidayat, M., & Rahayu, S. (2019). Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Riau: Pendekatan Regresi Kuadratik. *Jurnal Ekonomi Sakti (JES)*, 7(1), 13-21.
- Ilham, M., & Pangaribowo, E. H. (2017). Analisis Ketimpangan Ekonomi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2011–2015. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(4).
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Perspektif: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201-208.
- Islami, F. S., & Nugroho, S. B. M. (2018). Faktor-faktor mempengaruhi ketimpangan wilayah di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 33(1).
- Mahroji, Dwi, and Iin Nurkhasanah. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten." *Jurnal Ekonomi-Qu* 9.1 (2019).
- Manan, A. (2014). *Peranan hukum dalam pembangunan ekonomi*. Kencana Prenada Media Group.
- Mukhlis, M. (2021). *Konsep Pembangunan Ekonomi (Telaah Pemikiran M. Umer Chapra Dan KH. Ma'ruf Amin)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Muqorrobin, M. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa

- Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3).Nurhuda, R. (2013). *Analisis ketimpangan pembangunan (studi di Provinsi Jawa Timur tahun 2005-2011)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Nursetianingrum, F. (2018). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, dan Dana Alokasi Bantuan Pembangunan Terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2012-2016* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Padang, L., & Murtala, M. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(1), 9-16.
- Raharti, R., Sarnowo, H., & Aprillia, L. N. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 6(1), 36-53.
- Rapanna, P., Fajriah, Y., & SI, M. (2021). Menembus Badai Ekonomi.
- Reza, M., Jamal, A., & Zulham, T. (2019). Analisis ketimpangan pembangunan dan distribusi pendapatan wilayah di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 6(1), 17-32.
- Sirojuzilam, S. (2008). Analisis Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara dan Kaitannya dengan Perencanaan Wilayah.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- _____. (2018). *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Sosilawati, S. T., Wahyudi, A. R., ST, M. R., Mahendra, Z. A., Wibowo Massudi, S. T., ST Mulyani, N., & ST Mona, H. L. L. (2016). *Sinkronisasi Program dan Pembiayaan*

Pembangunan Jangka Pendek 2018-2020 Keterpaduan Pengembangan Kawasan dengan Infrastruktur PUPR Pulau Sulawesi (Vol. 1). Jakarta : PUSAT PEMROGRAMAN DAN EVALUASI KETERPADUAN INFRASTRUKTUR PUPR, BADAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH, KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT..

Sosilawati. (2016). *Singkronisasi Program dan Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek 2018-2020*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Indeks pembangunan manusia*. Diambil pada 27 Oktober, 2023, dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2020/12/15/1758/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-pada-tahun-2020-mencapai-71-94.html>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: CV Alfabeta.

World Bank. (2016). *Ketimpangan yang Semakin Lebar*. Jakarta: World Bank.

Wulandari, F., & M Ec, D. (2021). *Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pembangunan di Kawasan Timur Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169-176.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Data penelitian sebelum di LN

Provinsi	Tahun	IW	PE	IPM
Aceh	2018	0.332	126,824.49	71.19
Aceh	2019	0.384	132,069.57	71.90
Aceh	2020	0.401	131,580.96	71.99
Aceh	2021	0.414	135,249.59	72.18
Aceh	2022	0.422	140,947.64	72.80
Sumut	2018	0.657	512,762.63	71.18
Sumut	2019	0.661	539,513.85	71.74
Sumut	2020	0.662	533,746.36	71.77
Sumut	2021	0.661	556,835.87	72.00
Sumut	2022	0.661	582,032.78	72.71
Sumbar	2018	0.263	163,996.18	71.73
Sumbar	2019	0.268	172,205.57	72.39
Sumbar	2020	0.304	169,426.61	72.38
Sumbar	2021	0.306	175,000.50	72.65
Sumbar	2022	0.311	182,629.54	73.26
Riau	2018	0.351	482,064.63	72.44
Riau	2019	0.331	495,607.05	73.00
Riau	2020	0.296	489,995.75	72.71
Riau	2021	0.283	506,471.91	72.94
Riau	2022	0.274	529,532.98	73.52
Jambi	2018	0.468	142,902.00	70.65
Jambi	2019	0.469	149,111.09	71.26
Jambi	2020	0.467	148,354.25	71.29
Jambi	2021	0.449	153,825.49	71.63
Jambi	2022	0.429	161,717.68	72.14
Sumsel	2018	0.714	298,484.07	69.39
Sumsel	2019	0.717	315,464.75	70.02

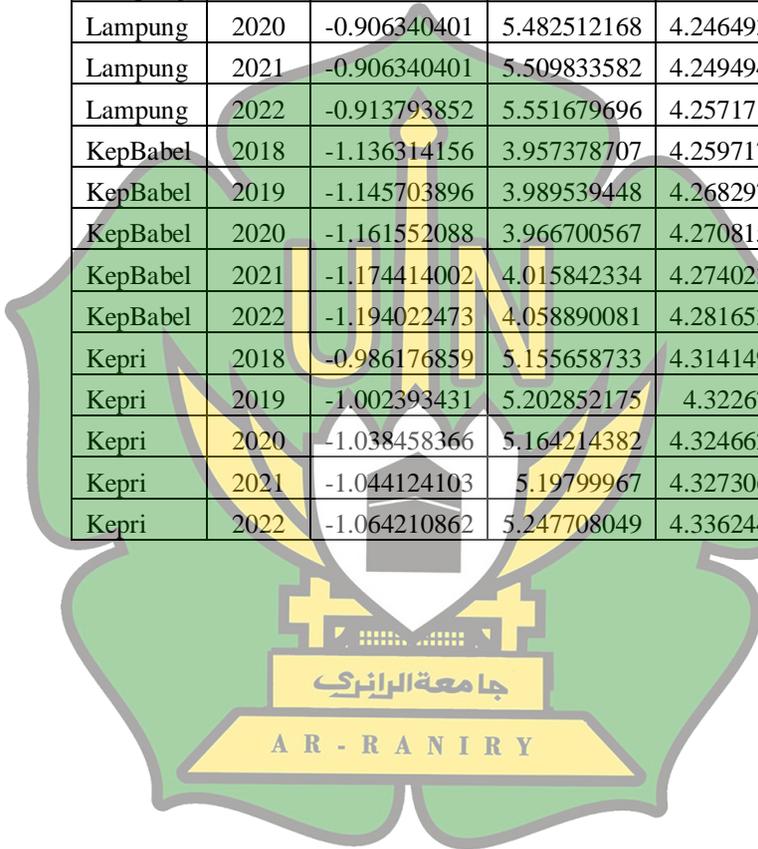
Sumsel	2020	0.734	315,129.22	70.01
Sumsel	2021	0.738	326,411.27	70.24
Sumsel	2022	0.743	343,483.65	70.90
Bengkulu	2018	0.404	44,164.11	70.64
Bengkulu	2019	0.402	46,345.45	71.21
Bengkulu	2020	0.464	46,338.43	71.40
Bengkulu	2021	0.465	47,853.77	71.64
Bengkulu	2022	0.467	49,916.06	72.16
Lampung	2018	0.263	232,165.98	69.02
Lampung	2019	0.264	244,378.31	69.57
Lampung	2020	0.238	240,319.59	69.69
Lampung	2021	0.237	246,966.49	69.90
Lampung	2022	0.237	257,534.18	70.45
KepBabel	2018	0.199	52,208.03	70.67
KepBabel	2019	0.214	53,941.90	71.30
KepBabel	2020	0.201	52,705.93	71.47
KepBabel	2021	0.186	55,369.64	71.69
KepBabel	2022	0.179	57,803.19	72.24
Kepri	2018	0.467	173,498.75	74.84
Kepri	2019	0.455	181,877.67	75.48
Kepri	2020	0.407	174,959.20	75.59
Kepri	2021	0.398	180,952.44	75.79
Kepri	2022	0.382	190,163.69	76.46

A R - R A N I R Y

Data penelitian setelah di LN

Provinsi	Tahun	LN_KP	LN_PE	LN_IPM
Aceh	2018	-0.999672341	4.843005286	4.265914078
Aceh	2019	-0.986176859	4.883180639	4.275137173
Aceh	2020	-0.980829253	4.879463021	4.276110409
Aceh	2021	-0.975510092	4.906829125	4.278608675
Aceh	2022	-0.983499482	4.948192353	4.287028906
Sumut	2018	-0.570929548	6.239651869	4.26394668
Sumut	2019	-0.553385238	6.290513027	4.271793154
Sumut	2020	-0.567395975	6.279758932	4.272211769
Sumut	2021	-0.556869562	6.322116306	4.275415337
Sumut	2022	-0.555125883	6.366384533	4.285240366
Sumbar	2018	-1.018877321	5.100354114	4.274302216
Sumbar	2019	-1.027222293	5.149179104	4.283310662
Sumbar	2020	-1.007857925	5.13267592	4.282758633
Sumbar	2021	-1.010601411	5.165128772	4.286478927
Sumbar	2022	-1.018877321	5.207626501	4.294697025
Riau	2018	-0.731888009	6.178296749	4.284551613
Riau	2019	-0.744440475	6.206051596	4.292375413
Riau	2020	-0.750776293	6.194691065	4.288814253
Riau	2021	-0.752897185	6.227780954	4.292238679
Riau	2022	-0.755022584	6.272310809	4.300274133
Jambi	2018	-0.901402119	4.961795129	4.256888491
Jambi	2019	-0.91130319	5.00428182	4.265352359
Jambi	2020	-0.913793852	4.999169816	4.265773678
Jambi	2021	-0.926341068	5.03545798	4.270815705
Jambi	2022	-0.944175935	5.085619073	4.278054044
Sumsel	2018	-0.650087691	5.698133214	4.237000863
Sumsel	2019	-0.650087691	5.75349285	4.245920502
Sumsel	2020	-0.644357016	5.752382144	4.24563401
Sumsel	2021	-0.64055473	5.787602654	4.248923722
Sumsel	2022	-0.64055473	5.838575571	4.258162647
Bengkulu	2018	-1.013352445	3.786913194	4.257030144

Bengkulu	2019	-1.038458366	3.835141961	4.264930863
Bengkulu	2020	-1.007857925	3.833845224	4.266896327
Bengkulu	2021	-1.013352445	3.866188469	4.270256734
Bengkulu	2022	-1.02443289	3.90841651	4.277360322
Lampung	2018	-0.884307686	5.447986591	4.236567243
Lampung	2019	-0.889162064	5.499215309	4.244487221
Lampung	2020	-0.906340401	5.482512168	4.246493239
Lampung	2021	-0.906340401	5.509833582	4.249494742
Lampung	2022	-0.913793852	5.551679696	4.257171778
KepBabel	2018	-1.136314156	3.957378707	4.259717748
KepBabel	2019	-1.145703896	3.989539448	4.268297869
KepBabel	2020	-1.161552088	3.966700567	4.270815705
KepBabel	2021	-1.174414002	4.015842334	4.274023742
KepBabel	2022	-1.194022473	4.058890081	4.281653661
Kepri	2018	-0.986176859	5.155658733	4.314149212
Kepri	2019	-1.002393431	5.202852175	4.32267464
Kepri	2020	-1.038458366	5.164214382	4.324662317
Kepri	2021	-1.044124103	5.19799967	4.327306422
Kepri	2022	-1.064210862	5.247708049	4.336244442



Lampiran 2 Output *Common Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: LN_KP

Method: Panel Least Squares

Date: 12/18/23 Time: 08:18

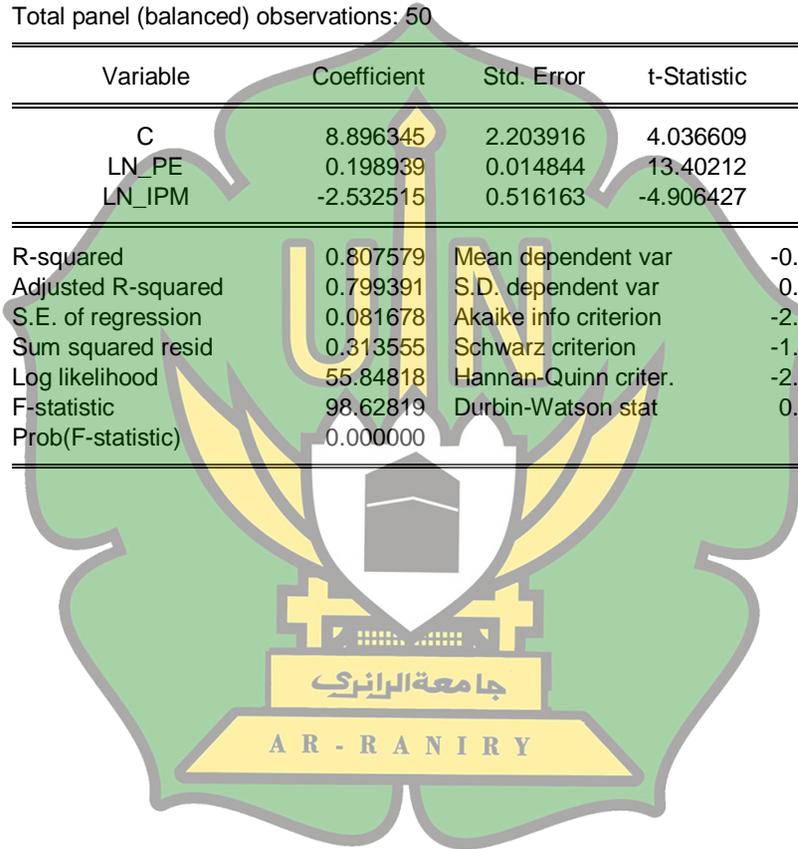
Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.896345	2.203916	4.036609	0.0002
LN_PE	0.198939	0.014844	13.40212	0.0000
LN_IPM	-2.532515	0.516163	-4.906427	0.0000
R-squared	0.807579	Mean dependent var		-0.898306
Adjusted R-squared	0.799391	S.D. dependent var		0.182361
S.E. of regression	0.081678	Akaike info criterion		-2.113927
Sum squared resid	0.313555	Schwarz criterion		-1.999206
Log likelihood	55.84818	Hannan-Quinn criter.		-2.070241
F-statistic	98.62819	Durbin-Watson stat		0.023917
Prob(F-statistic)	0.000000			



Lampiran 3 Output Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: LN_KP

Method: Panel Least Squares

Date: 12/18/23 Time: 14:08

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.51604	3.308650	3.480585	0.0013
LN_PE	0.451528	0.172044	2.624489	0.0124
LN_IPM	-3.451810	0.972137	-3.550746	0.0010

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.996110	Mean dependent var	-0.898306
Adjusted R-squared	0.994984	S.D. dependent var	0.182361
S.E. of regression	0.012916	Akaike info criterion	-5.655209
Sum squared resid	0.006339	Schwarz criterion	-5.196324
Log likelihood	153.3802	Hannan-Quinn criter.	-5.480463
F-statistic	884.6091	Durbin-Watson stat	1.200004
Prob(F-statistic)	0.000000		

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 4 Output Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: LN_KP

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/18/23 Time: 14:15

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.270832	1.310841	5.546691	0.0000
LN_PE	0.211756	0.036948	5.731174	0.0000
LN_IPM	-2.167837	0.330826	-6.552798	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.093379	0.9812
Idiosyncratic random			0.012916	0.0188
Weighted Statistics				
R-squared	0.505931	Mean dependent var		-0.055459
Adjusted R-squared	0.484907	S.D. dependent var		0.018026
S.E. of regression	0.012937	Sum squared resid		0.007867
F-statistic	24.06421	Durbin-Watson stat		0.881657
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.802203	Mean dependent var		-0.898306
Sum squared resid	0.322316	Durbin-Watson stat		0.021518

Lampiran 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	204.633426	(9,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	195.064088	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LN_KP

Method: Panel Least Squares

Date: 12/18/23 Time: 14:22

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.896345	2.203916	4.036609	0.0002
LN_PE	0.198939	0.014844	13.40212	0.0000
LN_IPM	-2.532515	0.516163	-4.906427	0.0000
R-squared	0.996110	Mean dependent var		-0.898306
Adjusted R-squared	0.994984	S.D. dependent var		0.182361
S.E. of regression	0.012916	Akaike info criterion		-5.655209
Sum squared resid	0.006339	Schwarz criterion		-5.196324
Log likelihood	153.3802	Hannan-Quinn criter.		-5.480463
F-statistic	884.6091	Durbin-Watson stat		1.200004
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.158488	2	0.3399

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LN_PE	0.451528	0.211756	0.028234	0.1536
LN_IPM	-3.451810	-2.167837	0.835604	0.1601

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LN_KP

Method: Panel Least Squares

Date: 12/18/23 Time: 14:24

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.51604	3.308650	3.480585	0.0013
LN_PE	0.451528	0.172044	2.624489	0.0124
LN_IPM	-3.451810	0.972137	-3.550746	0.0010

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.505931	Mean dependent var	-0.055459
Adjusted R-squared	0.484907	S.D. dependent var	0.018026
S.E. of regression	0.012937	Sum squared resid	0.007867
F-statistic	24.06421	Durbin-Watson stat	0.881657
Prob(F-statistic)	0.000000		

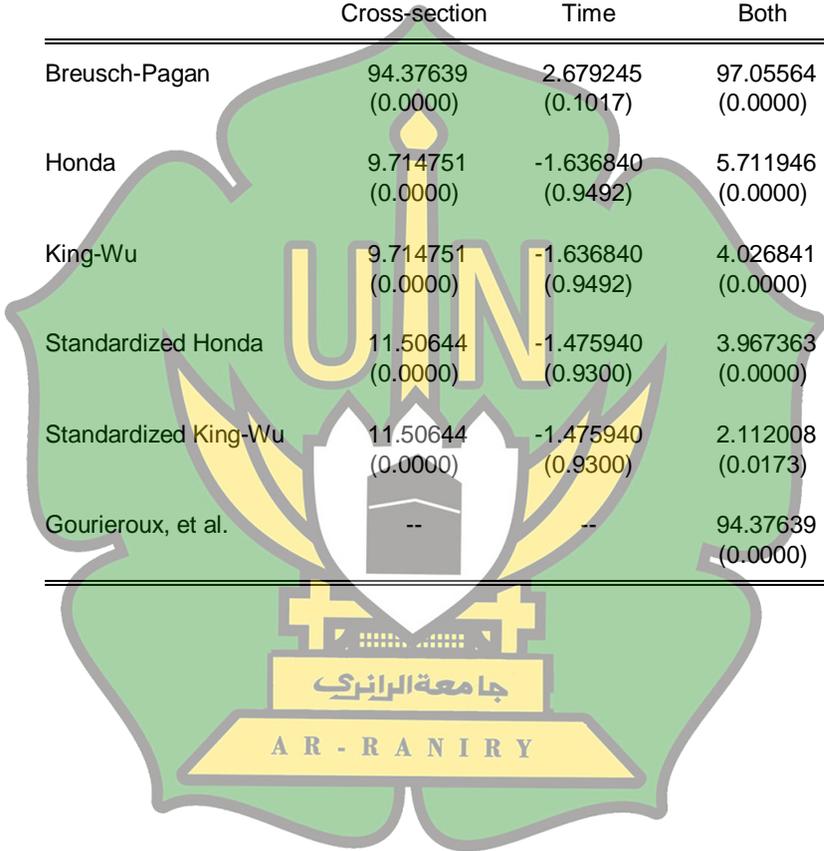
Lampiran 7 Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	94.37639 (0.0000)	2.679245 (0.1017)	97.05564 (0.0000)
Honda	9.714751 (0.0000)	-1.636840 (0.9492)	5.711946 (0.0000)
King-Wu	9.714751 (0.0000)	-1.636840 (0.9492)	4.026841 (0.0000)
Standardized Honda	11.50644 (0.0000)	-1.475940 (0.9300)	3.967363 (0.0000)
Standardized King-Wu	11.50644 (0.0000)	-1.475940 (0.9300)	2.112008 (0.0173)
Gourieroux, et al.	--	--	94.37639 (0.0000)



Lampiran 8 Uji F dan Uji T

Tabel Uji F

$\alpha = 0,05$	$df_1=(k-1)$							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447

21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130

51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082
67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056

81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125	2,055
82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211	2,123	2,053
83	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210	2,122	2,052
84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209	2,121	2,051
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

Tabel Uji t

df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
1	6,314	12,706
2	2,920	4,303
3	2,353	3,182
4	2,132	2,776
5	2,015	2,571
6	1,943	2,447
7	1,895	2,365
8	1,860	2,306
9	1,833	2,262
10	1,812	2,228
11	1,796	2,201
12	1,782	2,179
13	1,771	2,160
14	1,761	2,145
15	1,753	2,131
16	1,746	2,120
17	1,740	2,110
18	1,734	2,101
19	1,729	2,093
20	1,725	2,086
21	1,721	2,080
22	1,717	2,074
23	1,714	2,069
24	1,711	2,064
25	1,708	2,060
26	1,706	2,056
27	1,703	2,052
28	1,701	2,048
29	1,699	2,045
30	1,697	2,042
31	1,696	2,040
32	1,694	2,037

33	1,692	2,035
34	1,691	2,032
35	1,690	2,030
36	1,688	2,028
37	1,687	2,026
38	1,686	2,024
39	1,685	2,023
40	1,684	2,021
42	1,682	2,018
43	1,681	2,017
44	1,680	2,015
45	1,679	2,014
46	1,679	2,013
47	1,678	2,012
48	1,677	2,011
49	1,677	2,010
df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
51	1,675	2,008
52	1,675	2,007
53	1,674	2,006
54	1,674	2,005
55	1,673	2,004
56	1,673	2,003
57	1,672	2,002
58	1,672	2,002
59	1,671	2,001
60	1,671	2,000
61	1,670	2,000
62	1,670	1,999
63	1,669	1,998
64	1,669	1,998
65	1,669	1,997
66	1,668	1,997
67	1,668	1,996
68	1,668	1,995

69	1,667	1,995
70	1,667	1,994
71	1,667	1,994
72	1,666	1,993
73	1,666	1,993
74	1,666	1,993
75	1,665	1,992
76	1,665	1,992
77	1,665	1,991
78	1,665	1,991
79	1,664	1,990
80	1,664	1,990
81	1,664	1,990
82	1,664	1,989
83	1,663	1,989
84	1,663	1,989
85	1,663	1,988
86	1,663	1,988
87	1,663	1,988
88	1,662	1,987
89	1,662	1,987
90	1,662	1,987
91	1,662	1,986
92	1,662	1,986
93	1,661	1,986
94	1,661	1,986
95	1,661	1,985
96	1,661	1,985
97	1,661	1,985
98	1,661	1,984
99	1,660	1,984